

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Perilaku Profesional Guru

1) Pengertian Perilaku Profesional Guru

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.¹ Pengertian perilaku dapat dibatasi sebagai keadaan jiwa untuk berpendapat, berfikir, bersikap, dan lain sebagainya yang merupakan refleksi dari berbagai macam aspek, baik fisik maupun non fisik. Perilaku juga diartikan sebagai suatu reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya. Reaksi yang dimaksud digolongkan menjadi 2, yakni dalam bentuk pasif (tanpa tindakan nyata atau konkrit), dan dalam bentuk aktif (dengan tindakan konkrit). Sedangkan dalam pengertian umum sebagaimana yang dijelaskan oleh Notoatmodjo, perilaku adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup.²

¹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, (Jakarta, Penerbit: Balai Pustaka) 2006. 874

² Soekidjo Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. (Jakarta: Rineka Cipta) 2007, h. 1

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Ensiklopedi Amerika, perilaku diartikan sebagai suatu aksi dan reaksi organisme terhadap lingkungannya.³ Menurut definisi ini dapat dipahami bahwa perilaku baru akan terwujud bila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan tanggapan yang disebut rangsangan, dengan demikian maka suatu rangsangan tertentu akan menghasilkan perilaku tertentu pula. Robert Y. Kwick menyatakan bahwa perilaku adalah tindakan atau perbuatan suatu organisme yang dapat diamati dan bahkan dipelajari.⁴

Menurut Wikipedia, profesional adalah istilah bagi seseorang yang menawarkan jasa atau layanan sesuai dengan protokol dan peraturan dalam bidang yang dijalaninya dan menerima gaji sebagai upah atas jasanya.⁵ Sedangkan yang dimaksud dengan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁶

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan perilaku profesional guru adalah tanggapan atau reaksi guru dalam menjalankan tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

³ *Ibid.*

⁴ *Ibid.*

⁵ <https://id.wikipedia.org/wiki/Profesional>

⁶ Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 & Peraturan Menteri Nasional RI No. 11 Tahun 2011 Tentang Guru dan Dosen, (Bandung, Penerbit: Citra Umbara) 2012, h. 2



mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

2. Karakteristik Profesionalisme Guru

Profesionalitas guru memang menjadi salah satu syarat utama mewujudkan pendidikan bermutu. Oleh karenanya, pemerintah telah mengupayakan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan profesionalitas guru-guru di tanah air. Menyadari begitu pentingnya peran guru, pemerintah telah mencanangkan guru sebagai profesi pada tanggal 2 Desember 2004. Melalui pencanangan ini diharapkan status sosial guru akan meningkat secara signifikan dan tidak lagi hanya dilirik oleh mereka yang *kepepet* mencari kerja. Eksistensi guru tersebut kemudian dikukuhkan dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD) yang ditandatangani Presiden RI pada 30 Desember 2005.⁷

Soetjipto dan Raflis Kosasi menjelaskan bahwa profesi adalah suatu pekerjaan yang memiliki sifat :

- a. Melayani masyarakat, merupakan karier yang akan dilaksanakan sepanjang hayat (tidak berganti-ganti pekerjaan)
- b. Memerlukan bidang ilmu dan ketrampilan tertentu di luar jangkauan khalayak ramai (tidak setiap orang dapat melakukannya).
- c. Menggunakan hasil penelitian dan aplikasi dari teori ke praktek (teori baru dikembangkan dari hasil penelitian)

⁷ Soetjipto dan Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*. (Bandung, Penerbit: Rineka Cipta) 2004, h. 122

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Memerlukan pelatihan khusus dalam jangka waktu yang panjang.
- e. Terkendali berdasarkan lisensi baku dan atau mempunyai persyaratan masuk (untuk menduduki jabatan tersebut memerlukan ijin tertentu atau ada persyaratan khusus yang ditentukan untuk dapat mendudukinya).
- f. Otonomi dalam membuat keputusan tentang ruang lingkup kerja tertentu (tidak diatur oleh orang luar).
- g. Menerima tanggung jawab terhadap keputusan yang diambil dan unjuk kerja yang ditampilkan yang berhubungan dengan layanan yang diberikan (langsung bertanggung jawab terhadap apa yang diputuskannya, tidak dipindahkan ke atasan atau instansi yang lebih tinggi dan memiliki sekumpulan unjuk kerja yang baku).
- h. Mempunyai komitmen terhadap jabatan dan klien; dengan penekanan terhadap layanan yang akan diberikan.
- i. Menggunakan administrator untuk memudahkan profesinya; relatif bebas dari supervisi dalam jabatan (misalnya dokter memakai tenaga administrasi untuk mendata klien, sementara tidak ada supervisi dari luar terhadap pekerjaan dokter sendiri).
- j. Mempunyai organisasi yang diatur oleh anggota profesi sendiri.
- k. Mempunyai asosiasi profesi dan atau kelompok elit untuk mengetahui dan mengakui keberhasilan anggotanya

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- i. Mempunyai kode etik untuk menjelaskan hal-hal yang meragukan atau menyangsikan yang berhubungan dengan layanan yang diberikan.
- m. Mempunyai kadar kepercayaan yang tinggi dari publik dan kepercayaan diri setiap anggotanya (anggota masyarakat selalu meyakini dokter lebih tahu tentang penyakit pasien yang dilayaninya).
- n. Mempunyai status sosial dan ekonomi yang tinggi (bila dibanding dengan jabatan lainnya).⁸

Sanusi *et al.*, mengemukakan ciri-ciri (karakteristik) utama suatu profesi adalah :

- a. Suatu jabatan yang memiliki fungsi dan signifikansi kondisi yang menentukan (*crusial*).
- b. Jabatan yang menuntut ketrampilan/keahlian tertentu.
- c. Keterampilan/keahlian yang dituntut jabatan itu didapat melalui pemecahan masalah dengan menggunakan teori dan metode ilmiah.
- d. Jabatan itu berdasarkan pada batang tubuh disiplin ilmu yang jelas, sistematis, eksplisit, yang bukan hanya sekedar pendapat khalayak umum.
- e. Jabatan itu memerlukan waktu pendidikan tingkat perguruan tinggi dengan waktu yang cukup lama.

⁸ *Ibid.* h. 155-167

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. Proses pendidikan untuk jabatan itu juga merupakan aplikasi dan sosialisasi nilai-nilai profesional itu sendiri.
- g. Dalam memberikan layanan kepada masyarakat, anggota profesi itu berpegang teguh pada kode etik yang dikontrol oleh organisasi profesi.
- h. Tiap anggota profesi mempunyai kebebasan dalam memberikan *judgement* terhadap permasalahan profesi yang dihadapinya.
- i. Dalam prakteknya melayani masyarakat, anggota profesi otonom dan bebas dari campur tangan orang luar.
- j. Jabatan ini mempunyai *prestise* yang tinggi dalam masyarakat dan oleh karenanya memperoleh imbalan yang tinggi pula.⁹

National Education Association (1948) mengemukakan syarat-syarat profesi keguruan, antara lain menyangkut ;

- a. Jabatan yang melibatkan kegiatan intelektual
- b. Jabatan yang menggeluti suatu batang tubuh ilmu yang khusus.
- c. Jabatan yang memerlukan persiapan profesional yang lama.
- d. Jabatan yang memerlukan latihan dalam jabatan yang berkesinambungan.
- e. Jabatan yang menjanjikan karir hidup dan keanggotaan yang permanen.
- f. Jabatan yang menentukan baku standarnya sendiri.

⁹ Achmad Sanusi, et al. *Studi Pengembangan Model Pendidikan Profesional Tenaga Kependidikan*. (Bandung, Penerbit: IKIP Bandung Press) 1991, h. 56-57



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g. Jabatan yang lebih mementingkan layanan di atas keuntungan pribadi.
- h. Jabatan yang mempunyai organisasi profesional yang kuat dan terjalin erat.¹⁰

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa dalam pengembangan pendidikan terdapat 3 elemen yang berperan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya yaitu: pemerintah berperan dalam mewujudkan pengembangan pendidikan bermutu, lembaga pendidikan berperan memberi jaminan pelayanan pendidikan, pendidik memberikan layanan prima bagi siswa dalam proses belajar di kelas. *Output* dari pengembangan pendidikan ini adalah terwujudnya: insan Indonesia yang beriman, cerdas dan kompetitif di pasar global. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan proses yang di antaranya berupa peningkatan kualifikasi dan kompetensi guru.

Guru merupakan jabatan fungsional. Konsekuensi dari sebuah jabatan profesional menuntut adanya kinerja berkualitas dan berkelanjutan. Faktor yang diperlukan dalam pembentukan seorang guru profesional adalah adanya jaminan kerja, upah/pendapatan yang memadai dan layak, kondisi kerja yang kondusif, prosedur kerja yang bermutu, adanya supervisi yang berkualitas dan berkelanjutan. Faktor internal yang perlu dimiliki berupa komitmen kerja yang tinggi, memiliki kompetensi

¹⁰ National Education Association, *The Yardstick of a Profession*. (Washington D.C.: Division of Field Service, national Education Assosiation) 1948, h. 120

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pedagogik, akademik, profesional, dan serta kemandirian dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

3. Prinsip Guru Profesional

Seorang guru yang profesional harus memegang teguh prinsip yang telah digariskan. Prinsip adalah asas atau dasar (kebenaran yang menjadi pokok dasar berpikir, bertindak, dan sebagainya).¹¹ Sikap guru yang tidak memegang prinsip akan menunjukkan kinerja guru yang tidak profesional. Berikut ini prinsip-prinsip profesional guru yang telah dijelaskan dalam Undang-undang Guru dan Dosen yaitu:

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme;
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia;
- c. Memiliki kualifikasi akademik atau latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas;
- d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas;
- e. Memiliki tanggungjawab atas pelaksanaan tugas keprofesioanlan;
- f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja;
- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat;

¹¹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, (Jakarta, Penerbit: Balai Pustaka) 2006, h. 911

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan; dan
- i. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.¹²

4. Kompetensi Guru Profesional

Seorang guru yang profesional harus memiliki sejumlah kemampuan atau kompetensi. Dalam UU No 14 Tahun 2005 pada Pasal 1 Ayat 10 menjelaskan, bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.¹³

Sesuai dengan Undang-Undang Peraturan Pemerintah. No.14 tahun 2005 pada pasal 8 mengatakan tentang kompetensi seorang guru. Ada 4 kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru, antara lain: kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.¹⁴ Dalam UU guru dan dosen dalam BAB II (kompetensi dan sertifikasi) pasal 2 “guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dijelaskan pula dalam pasal 3 ayat 2 kompetensi guru sebagai mana yang dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi

¹² Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 & Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.11 Tahun 2011 Tentang Guru dan Dosen, (Bandung, Penerbit: Citra Umbara) 2012, h. 6

¹³ *Ibid.* h. 4

¹⁴ *Ibid.* h. 18

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.¹⁵

Berikut ini penjabaran mengenai macam-macam kompetensi yang harus ada pada diri seorang guru yang profesional:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Selain itu kemampuan pedagogik juga ditunjukkan dalam membantu, membimbing dan memimpin peserta didik.¹⁶ Berdasarkan pengertian seperti tersebut, maka yang dimaksud dengan pedagogik adalah ilmu tentang pendidikan anak yang ruang lingkupnya terbatas pada interaksi edukatif antara pendidik dengan siswa. Dapat pula diartikan kompetensi pedagaogik adalah sejumlah kemampuan guru yang berkaitan dengan ilmu dan seni mengajar siswa.

Berikut adalah uraian rincian dari tindakan profesional guru dalam mewujudkan kompetensi pedagogik sebagai kemampuan yang harus ada pada seorang guru.

- 1) Mengaktualisasikan landasan mengajar,
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik,
- 3) Menguasai ilmu mengajar (didaktik metodik),
- 4) Menguasai teori motivasi,
- 5) Mengenali lingkungan masyarakat,

¹⁵ *Undang-undang guru dan dosen*, (Bandung: Fokusmedia) 2011, h. 65

¹⁶ Imam Wahyudi, *op.cit*, h. 22

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 6) Menguasai penyusunan kurikulum,
- 7) Menguasai teknik penyusunan RPP,
- 8) Menguasai pengetahuan evaluasi pembelajaran, dan lain-lain.¹⁷

Menurut UU guru dan dosen, kompetensi pedagogik sebagaimana yang dimaksud pada ayat 2 merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan,
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik,
- 3) Pengembangan kurikulum atau silabus,
- 4) Perancangan pembelajaran,
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis,
- 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran,
- 7) Evaluasi hasil belajar, dan
- 8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang di milikinya.¹⁸

Menurut Permendiknas nomor 16 tahun 2007 pedagogik guru mata pelajaran terdiri atas 37 buah kompetensi yang di rangkum dalam 10 kompetensi inti seperti disajikan berikut ini:

- 1) Menguasai peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.

¹⁷ E. Mulyasa, *op. cit.* h. 75

¹⁸ Undang-undang guru dan dosen, *Op.cit.*, h. 66

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.¹⁹

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari.²⁰ Menurut Hamzah B.Uno, kompetensi personal, artinya sikap kepribadian yang mantap sehingga mampu menjadi sumber

¹⁹ Imam Wahyudi, *op.cit.*, h. 23

²⁰ Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media) 2009, h. 122

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

intensifikasi bagi subjek. Dalam hal ini berarti memiliki kepribadian yang pantas diteladani, mampu melaksanakan kepemimpinan seperti yang dikemukakan Ki Hajar Dewantara, yaitu “*Ing Ngarsa Sung Tulada, Ing Madya Mangun Karsa. Tut Wuri Handayani*”.²¹ Dengan kompetensi kepribadian maka guru akan menjadi contoh dan teladan, serta membangkitkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, seorang guru dituntut melalui sikap dan perbuatan menjadikan dirinya sebagai panutan dan ikutan orang-orang yang dipimpinnya.

Merupakan penguasaan kepribadian yaitu: mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Selain itu, seorang guru harus mampu:

- 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi serta bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- 5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.²²

Menurut Djam’an Satori dkk, kompetensi kepribadian yang perlu dimiliki guru antara lain sebagai berikut:

²¹ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara) 2008 h. 69

²² Imam Wahyudi, *op.cit*, h. 19

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Guru sebagai manusia ciptaan Tuhan Yang Maha Esa berkewajiban untuk meningkatkan iman dan ketakwaannya kepada Tuhan, sejalan dengan agama dan kepercayaan yang dianutnya.
- 2) Guru memiliki kelebihan dibandingkan yang lain.
- 3) Guru perlu untuk mengembangkan sikap tenggang rasa dan toleransi dalam menyikapi perbedaan yang ditemuinya dalam berinteraksi dengan peserta didik maupun masyarakat.
- 4) Guru diharapkan dapat menjadi fasilitator dalam menumbuh kembangkan budaya berpikir kritis di masyarakat, saling menerima dalam perbedaan pendapat dan bersikap demokratis dalam menyampaikan dan menerima gagasan-gagasan mengenai permasalahan yang ada di sekitarnya sehingga guru menjadi terbuka dan tidak menutup diri dari hal-hal yang berada di luar dirinya.
- 5) Guru diharapkan dapat sabar dalam arti tekun dan ulet melaksanakan proses pendidikan tidak langsung dapat dirasakan saat itu tetapi membutuhkan proses yang panjang.
- 6) Guru mampu mengembangkan dirinya sesuai dengan pembaharuan, baik dalam bidang profesinya maupun dalam spesialisasinya.
- 7) Guru mampu menghayati tujuan-tujuan pendidikan baik secara nasional, kelembagaan, kurikuler sampai tujuan mata pelajaran yang diberikannya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 8) Hubungan manusiawi yaitu kemampuan guru untuk dapat berhubungan dengan orang lain atas dasar saling menghormati antara satu dengan yang lainnya.
- 9) Pemahaman diri, yaitu kemampuan untuk memahami berbagai aspek dirinya baik yang positif maupun yang negatif.
- 10) Guru mampu melakukan perubahan-perubahan dalam mengembangkan profesinya sebagai inovator dan kreator.²³

Menurut Undang-undang guru dan dosen, kompetensi kepribadian sebagaimana yang dimaksud pada ayat 2 sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang:

- 1) Beriman dan bertakwa,
- 2) Berakhlak mulia,
- 3) Arif dan bijaksana,
- 4) Demokratis,
- 5) Mantap,
- 6) Berwibawa,
- 7) Stabil,
- 8) Dewasa,
- 9) Jujur,
- 10) Sepertif,
- 11) Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat,
- 12) Secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri dan,

²³ Djam'an Satori, dkk, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Universitas Terbuka) 2007, h. 38

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

13) Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.²⁴

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik/tenaga kependidikan lain, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.²⁵ Sedangkan menurut Hamzah B. Uno, kompetensi sosial artinya guru harus mampu menunjukkan dan berinteraksi sosial, baik dengan murid-muridnya maupun dengan sesama guru dan kepala sekolah, bahkan dengan masyarakat luas.²⁶

Guru profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada siswa, orang tua, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya. Tanggung jawab pribadi yang mandiri yang mampu memahami dirinya, mengelola dirinya, mengendalikan dirinya, dan menghargai serta mengembangkan dirinya. Tanggung jawab sosial diwujudkan melalui kompetensi guru dalam memahami dirinya sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan berinteraksi sosial. Tanggung jawab intelektual diwujudkan melalui penguasaan berbagai perangkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menunjang tugas-tugasnya. Tanggung jawab spiritual dan moral diwujudkan melalui penampilan guru sebagai makhluk beragama yang

²⁴ Undang-undang guru dan dosen, *Op.cit.*, h. 66

²⁵ Imam Wahyudi, *Op.cit.*, h. 25

²⁶ Hamzah B. Uno, *op.cit.*, h. 69

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perilakunya senantiasa tidak menyimpang dari norma agama dan norma moral.

Menurut pengertian lain, terdapat kriteria lain kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Dalam kompetensi sosial seorang guru harus mampu:

- 1) Bersikap inklusif, bertindak objektif serta tidak diskriminatif, karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi.
- 2) Berkomunikasi secara efektif, simpatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
- 3) Beradaptasi di tempat bertugas diseluruh wilayah republik Indonesia.
- 4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.²⁷

Kompetensi sosial dalam kegiatan belajar, ini berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan masyarakat di sekitar sekolah dan masyarakat tempat guru tinggal sehingga peranan dan cara guru berkomunikasi di masyarakat diharapkan memiliki karakteristik tersendiri yang sedikit banyak berbeda dengan orang lain yang bukan guru. Misi yang diemban guru adalah misi kemanusiaan. Mengajar dan mendidik adalah tugas kemanusiaan manusia. Guru harus mempunyai kompetensi sosial karena guru adalah penceramah

²⁷ Imam Wahyudi, *Op.cit*, h. 25

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jaman. Menurut Djam'an Satori dkk, kompetensi sosial adalah sebagai berikut:

- 1) Terampil berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua peserta didik.
- 2) Bersikap simpatik.
- 3) Dapat bekerja sama dengan Dewan Pendidikan/Komite Sekolah.
- 4) Pandai bergaul dengan kawan sekerja dan mitra pendidikan.
- 5) Memahami dunia sekitarnya (lingkungan).²⁸

Menurut Undang-undang Guru dan Dosen, kompetensi sosial sebagaimana yang dimaksud pada ayat 2 merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk:

- 1) Berekomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun,
- 2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional,
- 3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pemimpin satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik,
- 4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku, dan
- 5) Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.²⁹

²⁸ Djam'an Satori, dkk, *Op.cit*, h. 43

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja di lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru. Peran yang dibawa guru dalam masyarakat berbeda dengan profesi lain. Oleh karena itu, perhatian yang diberikan masyarakat terhadap guru pun berbeda dan ada kekhususan terutama adanya tuntutan untuk menjadi pelopor pembangunan di daerah tempat guru tinggal. Jadi, sebagai guru yang baik dan profesional itu tidak hanya mampu berkomunikasi dengan lingkungan kelas dan sekolah tetapi juga bisa berhubungan baik dengan masyarakat sekitar, bisa menjadi sumber ilmu bagi masyarakat dan memberikan kontribusi yang positif.

d. Kompetensi Profesional

Menurut H. Ramayulis, yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam.³⁰ Kompetensi profesional guru menurut Mohammad Uzer Usman meliputi hal-hal berikut ini:

- 1) Menguasai landasan kependidikan
 - a) Mengenal tujuan pendidikan nasional untuk mencapai tujuan
 - b) Mengenal fungsi sekolah dalam masyarakat
 - c) Mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan.
- 2) Menguasai bahan pembelajaran

²⁹ Undang-undang guru dan dosen, *Op.cit*, h. 66-67

³⁰ H. Ramayulis, *op.cit*, h. 84

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Mengusai bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah
- b) Mengusai bahan pengajaran
- 3) Menyusun program pengajaran
 - a) Menetapkan tujuan pembelajaran
 - b) Memiliki dan mengembangkan bahan pembelajaran
 - c) Memiliki dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai
 - d) Memilih dan memanfaatkan sumber belajar
- 4) Melaksanakan Program Pengajaran
 - a) Menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat
 - b) Mengatur ruangan belajar
 - c) Mengelola interaksi belajar mengajar
- 5) Menilai hasil belajar mengajar yang telah dilaksanakan
 - a) Menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran
 - b) Menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.³¹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa guru profesional adalah guru yang mempunyai strategi mengajar, menguasai bahan, mampu menyusun program maupun membuat penilaian hasil belajar yang tepat. Selain itu seorang guru yang profesional juga harus mampu memotivasi siswanya untuk semangat dalam belajar. Mengenai hal ini menurut Ibrahim dan Syaodih ada beberapa kemampuan yang mesti dimiliki oleh guru yaitu :

³¹ Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosda Karya), 2002 h. 18-19.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pertama, menggunakan cara atau metode dan media mengajar yang bervariasi. Dengan metode dan media yang bervariasi kebosanan pun dapat dikurangi atau dihilangkan. *Kedua*, memilih bahan yang menarik minat dan dibutuhkan siswa. Sesuatu yang dibutuhkan akan menarik perhatian, dengan demikian akan membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya. *Ketiga*, memberikan saran antara lain ujian semester, ujian tengah semester, ulangan harian dan juga kuis. *Keempat*, memberikan kesempatan untuk sukses. Bahan atau soal yang sulit yang hanya bisa dicapai siswa yang pandai. Agar siswa yang kurang pandai juga bisa maka diberikan soal yang sesuai dengan keandainya. *Kelima*, diciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dalam hal ini di lakukan guru dengan cara belajar yang punya rasa persahabatan, punya humor, pengakuan keberadaan siswa dan menghindari celaan dan makian. *Keenam*, mengadakan persaingan sehat melalui hasil belajar siswa. Dalam persaingan ini dapat diberikan pujian, ganjaran ataupun hadiah.³²

3. Peran Guru Profesional

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki wawasan keunggulan dengan secara terus-menerus mengembangkan ide, gagasan, dan pemikiran terbaik mengenai pembelajaran dan mewujudkannya dalam bentuk perilaku dan sikapnya dalam mengelola proses belajar-mengajar

³² R. Ibrahim, Nana Syaodih S., *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta) 1996, h.28.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehingga tercipta sistem pembelajaran terbaik bagi siswanya.³³ Dengan demikian guru profesional adalah guru yang sangat ahli dan berkualitas.

Gagasan, ide dan pemikiran terbaik mengenai pembelajaran yang harus dikembangkan oleh guru merujuk pada konsepsi pembelajaran unggulan tersebut, yaitu gagasan, ide, dan pemikiran tentang pembelajaran yang membuat semua siswa belajar, artinya pembelajaran yang dapat membelajarkan siswa secara maksimal, dan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pribadi anak. Secara operational pembelajaran yang dilakukan yaitu untuk mendapatkan sesuatu yang baru bagi diri siswa. Hal ini sebagaimana dikuatkan oleh penjelasan Prayitno, “belajar adalah upaya untuk menguasai yang baru”.³⁴ Sementara, apabila merujuk pada pendekatan sistemik dalam pengembangan pembelajaran maka gagasan, ide, dan pemikiran yang harus dikembangkan guru yaitu difokuskan pada semua urusan atau komponen seperti tujuan, media, metode, materi, dan sistem pembelajaran. Sedangkan apabila merujuk pada pembelajaran sebagai suatu proses maka gagasan, ide, dan pemikiran guru harus difokuskan pada semua kegiatan, seperti analisis tujuan, analisis kemampuan awal, karakteristik siswa, perencanaan pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut dalam proses belajar mengajar.

Kegiatan evaluasi guru berbentuk upaya guru untuk secara kontinu menilai proses dan keberhasilan pembelajaran yang dikembangkannya. Karena tujuan evaluasi sendiri adalah untuk memperoleh informasi yang

³³ Ibrahim Bafadal, *Sistem Pembelajaran Sekolah*, (Jakarta, Bumi Aksara) 1996, h. 31

³⁴ Prayitno, *Dasar Toeri dan Praktis Pendidikan*, (Grasindo) 2003, h. 203

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akurat dan objektif tentang suatu program.³⁵ Di sini guru menganalisis kelebihan dan kelemahan proses belajar mengajar. Guru secara kontinu menganalisis kelebihan dan kelemahan materi, pendekatan, metode, teknik, strategi dan media pembelajaran yang digunakan dalam membelajarkan murid. Pertanyaan yang seharusnya diajukan oleh guru dalam kaitan ini itu adalah: apakah materi, pendekatan, metode, teknik, strategi, dan media yang dikembangkan dan digunakan dalam pembelajaran telah membuat semua anak mengalami belajar semaksimal mungkin sesuai dengan karakteristik individualnya masing-masing.

Profesionalitas guru tergambar dalam perilaku mengajarnya yang memahami akan peran, tugas, dan tanggung jawabnya sebagai seorang pengajar dan pendidik. Kualitas guru yang profesional menurut Glickman, kurang lebih adalah guru yang memiliki komitmen tinggi serta daya berpikir abstrak tinggi yang dinyatakan demikian, “*in recent, two critical element of teacher effectiveness have been found: (1) teacher’s commitment and (2) teachers ability to think abstractly*”.³⁶ (saat ini harus ada dua bahagian kritis untuk guru yang efektif, yaitu: (1) komitmen guru, dan (2) kemampuan guru untuk berpikir abstrak).

Berikut ini gambaran level komitmen dan level berpikir abstrak yang dijelaskan oleh Glickman³⁷ yaitu sebagai berikut:

Commitment Continuum and Level of Abstrak Thinking

³⁵ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar) 2011, h. 6

³⁶ Carl D. Glickman, *Developmental Supervision Alternative Practices for Helping Teacher Improve Instruction*, (Virgina, ASCD) 1981, h.40

³⁷ *Ibid.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Figure Commitment Continuum

Low	High
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Little concern for students ▪ Doesn't know what can be done ▪ Primary concern is with keeping one's job 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ High concern for students and other teachers ▪ Extra time or energy expended ▪ Primary concern with doing more for other

Figure Level of Abstrak Thingking

Low	Moderate	Hingh
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Confused about the problem ▪ Doesn't know what can be done ▪ "show me" ▪ Has one or two habitual responses to problem 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Can define the problems ▪ Can think of one or two possible responses to the problem ▪ Has trouble thinking through a comprehensive plan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Can think of the problem from many perspective plans ▪ Can generate many alternative plans ▪ Can choose a plan and think through each step

Berdasarkan gambar di atas, dapat dipahami guru profesional harus memiliki tingkat komitmen yang tinggi.³⁸ Komitmen yang dimaksud adalah kecenderungan para guru untuk merasa terlibat aktif dengan penuh tanggung jawab dan tidak hanya sekedar memiliki rasa kepedulian (*concern*). "*commitment is large than concern because it includes time and effort*".³⁹ Dapat dikatakan bahwa seorang guru yang

³⁸ Dalam kajian-kajian ilmu manajemen, seperti yang dijelaskan oleh Edy Sutrisno, yang dimaksud dengan komitmen adalah merupakan sikap loyalitas pekerja terhadap organisasinya dan juga merupakan suatu proses mengekspresikan perhatian dan partisipasinya terhadap organisasi. Lihat karangan: Edy Sutrisno, *Budaya Organisasi*, (Jakarta, Kencana Prana Media Group) 2011, h. 296

³⁹ Carl D. Glickman, *op.cit.* h. 43

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki komitmen tinggi berarti memiliki “*concern*” yang tinggi terhadap tugas yang berdasarkan kode etik profesional sehingga merasa ikhlas dalam menjalankan tugas serta cinta terhadap jabatan sebagai guru.

Guru dalam proses pembelajaran bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan belajar guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan. Peran guru tidak hanya mentransfer pengetahuan saja, tetapi juga membentuk pribadi anak untuk mencapai kedewasaannya. Oleh karena itu, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar saja, tetapi juga sebagai pembimbing, pemimpin, dan lainnya.

Sebagai seorang yang profesional, tentunya guru memiliki kewajiban atau tugas utama. Mengenai kewajiban guru, hal ini telah tertuang dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 20 yaitu menjelaskan: “merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil belajar”.⁴⁰ Dari penjelasan tersebut dapat dipahami, bahwa seorang guru merupakan seorang desainer yang merancang apa yang akan ingin ia capai sebagai seorang guru. Hal ini ia mulai dengan perencanaan yang matang dalam artian, menetapkan tujuan, metode, instrumen yang digunakan dalam rangka mendukung dan mewujudkan apa yang dicita-citakannya. Setelah bentuk rencana yang telah dibuat, kemudian guru meneruskan dengan “*action*”, yaitu tindakan untuk mewujudkan apa yang telah direncanakan. Tentunya dengan penekanan,

⁴⁰E. Mulyasa, *op. cit.* h. 231

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yaitu menjadikan proses pembelajaran yang berkualitas untuk menciptakan kondisi dimana para siswa dapat menjadikan kelas sebagai tempat yang menyenangkan, penuh inspiratif, mengetahui yang baru dan penuh dengan tantangan untuk kemajuan ilmu pengetahuan. Guru profesional tidak hanya puas pada tataran apa yang telah dilakukan, melainkan ia akan memperbaiki kesalahan-kesalahan demi menyempurnakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai yang lebih berkualitas tentunya dengan cara menilai dan mengevaluasi.

Uraian mengenai pandangan modern mengenai peran guru yang semakin luas, hal ini dapat dijumpai dalam berbagai literatur, yaitu diantaranya:

a. Guru sebagai pengajar (*teacher as instructor*)

Oemar Hamalik, menjelaskan bahwa guru sebagai pengajar mempunyai tugas meliputi: perencanaan proses belajar mengajar, melaksanakan proses belajar mengajar, dan mengevaluasi hasil belajar.⁴¹ Suyanto dan Asep Jihad menjelaskan, guru sebagai tenaga pengajar harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang pembelajaran. Dengan kemampuan tersebut, guru dapat melaksanakan perannya sebagai berikut: 1) fasilitator, 2) pembimbing, 3) penyedia lingkungan, 4) model, 5) motivator, 6) agen perkembangan kognitif, dan 7) manajer.⁴²

b. Guru sebagai pembimbing (*teaceher as counselor*)

⁴¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta, Bumi Aksara) 2003, h. 123

⁴² Suyanto dan Asep Jihad, *Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (essensi erlangga Gorup) 2013, h. 2

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pembimbing adalah orang yang membimbing, manakala dengan bimbingan itu merupakan proses menolong individu memahami diri dan dunia mereka.⁴³ Artinya dapat dipahami, bahwa tugas guru sebagai pembimbing adalah memberikan bantuan kepada siswa agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri serta menyesuaikan diri dengan lingkungan dan kesulitan diri sendiri. Tugas-tugas ini telah dirinci oleh Tilaar sebagai berikut: 1) menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa merasa aman, 2) mengusahakan agar siswa dapat memahami dirinya, 3) mengembangkan sikap dasar bagi tingkah laku sosial yang baik, 4) menyediakan kondisi dan kesempatan bagi setiap siswa untuk memperoleh hasil yang lebih baik, 5) membantu memilih jabatan yang cocok sesuai bakat, kemampuan, dan minatnya, 6) memberikan pengajaran perbaikan, 7) memberikan pengayaan dan pengembangan bakat siswa, 8) melakukan kunjungan rumah, dan 9) menyelenggarakan kelompok belajar.⁴⁴

c. Guru sebagai pemimpin (*teacher as leadership*)

Tugas guru sebagai pemimpin adalah memimpin kegiatan belajar dan mengajar. Sebagai pemimpin, ia berperan strategis dalam menghasilkan lulusan yang berprestasi baik secara akademik maupun

⁴³ Abdullah Sani Yahya, Abdul Rasyid Mohamed dan Abdul Ghani Abdullah, *Guru Sebagai Pemimpin*, (Kuala Lumpur, Penerbit PTS Professional Publishing Sdn. Bhd.) 2007, h. 56

⁴⁴ H.R Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional*, (Bandung, Penebit Remaja Rosdakarya) 1992, h. 109

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

non-akademik.⁴⁵ Guru sebagai pemimpin juga harus menguasai aspek-aspek manajemen, terutama mengenai manajemen kelas yang efektif, karena manajemen sendiri yaitu: serangkaian aktivitas (termasuk perencanaan, pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian) yang diarahkan kepada sumber daya organisasi dengan maksud untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif.⁴⁶

d. Guru sebagai ilmuwan (*teacher as scientist*)

Guru harus mumpuni dan memiliki integritas keilmuan, karena guru merupakan garis depan dalam mencerdaskan bangsa. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Suyanto dan Asep Jihad, “ibarat sebuah laboratorium, seorang guru seperti ilmuwan yang sedang bereksperimen terhadap nasib anak manusia dan juga suatu bangsa. Jika seorang guru tidak memiliki integritas keilmuan dan personalitas mumpuni, maka bangsa ini tidak akan memiliki masa depan yang baik”.⁴⁷

e. Guru sebagai pribadi yang baik (*teacher as person*)

Tugas guru sebagai pribadi harus memiliki sifat-sifat pribadi yang disenangi oleh siswa, orang tua, dan masyarakat. Kepribadian seorang pekerja yang baik ditunjukkan oleh Robbins yang menjelaskan bahwa ada lima dimensi kepribadian dasar yaitu: 1) ekstrasversi, 2) mampu

⁴⁵ Mulyana A. Z. ,*Rahasia Menjadi Guru Hebat: Memotivasi Diri Menjadi Guru Luar Biasa*, (Penerbit Grasindo) 2005, h. 201

⁴⁶ Ricky Griffin, *Manajemen: Edisi Tujuh*, (Jakarta, Erlangga) 2004, h. 27

⁴⁷ Suyanto dan Asep Jihad, *op.cit.* h. 5

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bersepakat, 3) mendengarkan kata hati, 4) kemantapan emosional, dan 5) keterbukaan terhadap pengalaman.⁴⁸

Pemerintah sering melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas guru, antara lain melalui seminar, pelatihan, dan loka karya, serta bahkan melalui pendidikan formal dengan menyekolahkan guru pada tingkat yang lebih tinggi. Kendatipun dalam pelaksanaannya masih jauh dari harapan, dan banyak penyimpangan, namun paling tidak telah menghasilkan suatu kondisi yang menunjukkan bahwa sebagian guru memiliki ijazah perguruan tinggi.

Latar belakang pendidikan ini mestinya berkorelasi positif dengan kualitas pendidikan, bersamaan dengan faktor lain yang mempengaruhi. Walaupun dalam kenyataannya banyak guru yang melakukan kesalahan-kesalahan. Kesalahan-kesalahan yang seringkali tidak disadari oleh guru dalam pembelajaran ada tujuh kesalahan. Kesalahan-kesalahan itu diantaranya:

- a. Mengambil jalan pintas dalam pembelajaran
- b. Menunggu peserta didik berperilaku negatif
- c. Menggunakan destruktif disiplin
- d. Mengabaikan kebutuhan-kebutuhan khusus (perbedaan individu) peserta didik
- e. Merasa diri paling pandai di kelas
- f. Tidak adil (diskriminatif)

⁴⁸ Stephen Robbins, *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi*, Alih Bahasa Handiono Pujaatmaka, (Jakarta, PT Prenhallindo) 2001, h. 55

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g. Memaksakan hak peserta didik.⁴⁹

Menurut Danni Ronnie M ada enam belas pilar agar guru dapat mengajar dengan hati. Keenam belas pilar tersebut menekankan pada sikap dan perilaku pendidik untuk mengembangkan potensi peserta didik. Enam belas pilar pembentukan karakter yang harus dimiliki seorang guru, yaitu:

- a. Kasih sayang
- b. Penghargaan
- c. Pemberian ruang untuk mengembangkan diri
- d. Kepercayaan
- e. Kerjasama
- f. Saling berbagi
- g. Saling memotivasi
- h. Saling mendengarkan
- i. Saling berinteraksi secara positif
- j. Saling menanamkan nilai-nilai moral
- k. Saling mengingatkan dengan ketulusan hati
- l. Saling menularkan antusiasme
- m. Saling menggali potensi diri
- n. Saling mengajari dengan kerendahan hati
- o. Saling menginspirasi
- p. Saling menghormati perbedaan.⁵⁰

⁴⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung, Penerbit PT Remaja Rosdakarya) 2005, h. 20

⁵⁰ Danni Ronnie M. , *Seni Mengajar Dengan Hati*, (Jakarta, Alex Media Komputindo) 2005, h. 97

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Para pendidik yang menyadari dan memiliki enam belas pilar pembangunan karakter guru, tentunya akan memberikan kontribusi yang luar biasa dalam memebentuk perilaku profesional. Diantara pendapat ada yang menjelaskan mengenai perilaku profesional seperti Notoatmojo, beliau menjelaskan perilaku profesional apabila memiliki: 1) pengetahuan peserta didik terhadap materi pendidikan yang diberikan (*knowledge*), 2) sikap atau tanggapan peserta didik terhadap materi pendidikan yang diberikan (*attitude*), 3) kemampuan untuk melakukan praktek atau tindakan yang dilakukan oleh peserta didik sehubungan dengan materi pendidikan yang diberikan (*practice*).⁵¹

4. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Profesional Guru

Gibson dalam Notoatmidjo membagi kepada dua variabel besar yang mempengaruhi perilaku seseorang yaitu (1) variabel individu terdiri dari: kemampuan, latar belakang pribadi dan demografis. (2) variabel psikologis terdiri dari persepsi, sikap, kepribadian, belajar dan motivasi.⁵²

a. Kemampuan

Kemampuan dalam istilah lain disebut kompetensi, karena makna kompetensi secara etomologi adalah kemampuan. Guru sebagai pendidik profesional harus memiliki kompetensi. Dalam Undang-undang Guru dan Dosen yang dimaksud dengan kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang

⁵¹ Soekidjo Notoatmodjo, *Pendidikan dan Perilaku*, (Jakarta, Rineke Cipta) 2003, h. 112

⁵² *Ibid.* h. 25

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.⁵³

b. Latar Belakang Pribadi

Latar belakang pribadi diantaranya adalah latar belakang pendidikan. Seorang guru harus memiliki latar belakang kependidikan atau keguruan yang memang akan ditempa menjadi guru. Maka oleh karena itu guru wajib memiliki kualifikasi akademik yang diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat.⁵⁴

c. Persepsi

Persepsi (dari bahasa Latin *perceptio, percipio*) adalah tindakan menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensoris guna memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan.⁵⁵ Persepsi mempunyai sifat subjektif, karena bergantung pada kemampuan dan keadaan dari masing-masing individu, sehingga akan ditafsirkan berbeda oleh individu yang satu dengan yang lain. Dengan demikian persepsi merupakan proses perlakuan individu yaitu pemberian tanggapan, arti, gambaran, atau penginterpretasian terhadap apa yang dilihat, didengar, atau dirasakan oleh indranya dalam bentuk sikap, pendapat, dan tingkah laku atau disebut sebagai perilaku individu.

⁵³ Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 & Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.11 Tahun 2011 Tentang Guru dan Dosen, *loc.cit.*

⁵⁴ *Ibid.* h. 8

⁵⁵ <https://id.wikipedia.org/wiki/Persepsi>

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Persepsi guru tentang profesi, tugas dan kewajibannya sangat menentukan arah mutu proses pembelajaran di mana ia bertugas. Ketika guru memberikan persepsi tentang profesi guru sebagai amanah, ibadah dan sumbangsuhnya terhadap negara dan agama, maka akan semakin baik, dan ikhlas dalam menjadikan dirinya ujung tombak pendidikan.

d. Kepribadian

Arti sederhana kepribadian yaitu sifat hakiki individu yang tercermin pada sikap dan perilaku yang membedakan diri seseorang dengan orang lain. Mc Leod mengartikan kepribadian (*personality*) sebagai sifat khas yang dimiliki seseorang. Dalam hal ini kata lain yang sangat dekat artinya adalah karakter dan identitas.⁵⁶

Zakiah Darajat mengatakan bahwa kepribadian yang sesungguhnya adalah abstrak, sukar dilihat atau diketahui secara nyata, yang dapat diketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam segala segi dan aspek kehidupannya. Misalnya dalam tindakan, ucapan, cara bergaul, berpakaian dan dalam menghadapi setiap persoalan atau masalah, baik ringan maupun berat.⁵⁷

Kepribadian adalah unsur yang menentukan keakraban hubungan antara guru dengan anak didik. Kepribadian guru akan tercermin dari sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing anak didik. Kepribadian guru tidak hanya menjadi dasar

⁵⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung, Penerbit: PT.Remaja Kosta Karya), 2004, h. 225

⁵⁷ Zakiah Darajat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta, Penerbit: Bulan Bintang) 1978, h. 9

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bagi guru untuk berperilaku, tetapi juga menjadi modal keteladanan bagi peserta didik dalam perkembangannya.

Berikut ini penjelasan Dede Rosyada tentang kepribadian guru yang ideal yaitu:

“Antusias, simulatif mendorong siswa untuk maju, hangat berorientasi pada tugas dan pekerja keras, toleran, sopan dan bijaksana, bisa dipercaya, fleksibel dan mudah menyesuaikan diri, demokratis, penuh harapan bagi siswa, tidak semata-mata mencari reputasi pribadi, mampu mengatasi stereotipe siswa, bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar siswa, mampu menyampaikan perasaannya dan memiliki pendengaran yang baik”.⁵⁸

5. Indikator Perilaku Profesional Guru

Perilaku manusia sangat kompleks dan mempunyai lingkup yang sangat luas. Benyamin Bloom seorang ahli psikologi pendidikan membagi perilaku ke dalam 3 domain (ranah/kawasan) meskipun kawasan-kawasan tersebut tidak mempunyai batasan yang jelas dan tegas. Menurut Benyamin Bloom bahwa pembagian kawasan ini dilakukan untuk kepentingan tujuan pendidikan (*educational objectives*) bahwa tujuan suatu pendidikan adalah mengembangkan atau meningkatkan ketiga domain, yaitu *cognitive domain*, *affective domain*, and *psychomotor domain*.⁵⁹ Guru sebagai pendidik profesional tidak lepas dari tiga kategori perilaku tersebut, penjelasan untuk masing-masing kategori yaitu sebagai berikut:

⁵⁸ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, (Jakarta, Penerbit: Prana Media) 2004. H. 113

⁵⁹ Norbert M. Seel, *Encyclopedia of the Sciences of Learning*, (New York, Springer) 2012, h. 469

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. *Cognitive Domain* (Ranah Kognitif), yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian dan ketrampilan berpikir.⁶⁰

Bloom membagi domain kognisi ke dalam 6 (enam) tingkatan. Domain ini terdiri dari dua bagian, bagian pertama adalah berupa pengetahuan (kategori 1) dan bagian kedua berupa kemampuan dan ketrampilan intelektual (kategori 2-6).

- 1) Pengetahuan (*knowledge*)

Berisikan pengetahuan untuk mengenali dan mengingat peristilahan, definisi, fakta-fakta, gagasan, pola, urutan, prinsip, dasar, dan sebagainya.

- 2) Pemahaman (*comprehension*)

Dikenali dengan kemampuan untuk membaca dan memahami gambaran, laporan, tabel, diagram, arahan, peraturan, dan sebagainya.

- 3) Aplikasi (*application*)

Ditingkat ini, seseorang memiliki kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur, metode, rumus, teori, dan sebagainya di dalam kondisi kerja.

- 4) Analisis (*analysis*)

Ditingkat analisis, seseorang akan mampu menganalisa informasi yang masuk dan membagi-bagi atau menstrukturkan informasi ke

⁶⁰ *Ibid.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungannya, dan mampu mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah skenario yang rumit.

5) Sintesis (*synthesis*)

Satu tingkat di atas analisa, seseorang di tingkat sintesa akan mampu menjelaskan struktur atau pola dari sebuah skenario yang sebelumnya tidak terlihat, dan mampu mengenali data atau informasi yang harus didapat untuk menghasilkan solusi yang dibutuhkan,

6) Evaluasi (*evaluation*)

Dikenali dengan kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan, metodologi, dan sebagainya dengan menggunakan kriteria atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektivitas atau manfaatnya.⁶¹

- b. *Affective Domain* (domain afektif) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. Pembagian domain ini menurut Bloom dan Krathwohl *et al.* terdiri dari:

1) Penerimaan (*receiving/attending*)

⁶¹ Linda Wong, *Essensial Study Skills, Eighth Edition*, (USA, Cengage Learning) 2015, h. 58-59, lihat juga karangan: Emma S. McDhonald dan Dyan M. Hersman, *Classroom That Spark: Recharge and Revive Your Teaching, second edition*, (Published By Jossey-Bass) 2010, h. 172-174

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kesediaan untuk menyadari adanya fenomena di lingkungannya. Dalam pengajaran bentuknya berupa mendapatkan perhatian, mempertahankan, dan mengarahkannya.

2) Tanggapan (*responding*)

Memberikan reaksi terhadap fenomena yang ada di lingkungannya. Meliputi persetujuan, kesediaan, dan kepuasan dalam memberikan tanggapan.

3) Penghargaan (*valuing*)

Berkaitan dengan harga atau nilai yang diterapkan pada suatu objek, fenomena, atau tingkah laku. Penilaian berdasar pada internalisasi dari serangkain nilai tertentu yang diekspresikan ke dalam tingkah laku.

4) Pengorganisasian (*organization*)

Memadukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan konflik diantaranya, dan membentuk suatu sistem nilai yang konsisten.

5) Karakterisasi berdasarkan nilai-nilai (*characterization by a value or value complex*)

Memiliki nilai yang mengendalikan tingkah-lakunya sehingga menjadi karakteristik gaya hidupnya.⁶²

⁶² Cecil R. Reynolds dan Eliane Fletcher-Janzen, *Encyclopedia of Special Education: Reference for The Education of Children, Adolescents, and Adults With Disabilities and Other Exceptional Individuals*, (Canada, Published by Jhon Wiley and Sons, Inc.) 2007, h. 1963. Lihat juga karangan, Kim E. Dooley, James R. Lindner and Larry M. Dooley, *Advanced Methods in Distance Education: Applications and Practices for Educators, Administrators, and Learners*, (Texas A&M University, USA) h. 122-124

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. *Psychomotor Domain* (ranah psikomotor) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek ketrampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin. Rincian dalam domain ini tidak dibuat oleh Bloom, tapi oleh Gronlund berdasarkan domain yang dibuat oleh Bloom.

1) Persepsi (*perception*)

Penggunaan alat indra untuk menjadi pegangan dalam membantu gerakan.

2) Kesiapan (*set*)

Kesiapan fisik, mental, dan emosional untuk melakukan gerakan.

3) Respon terpimpin (*guided respons*)

Tahap awal dalam mempelajari ketrampilan yang kompleks, termasuk di dalamnya imitasi dan gerakan coba-coba.

4) Mekanisme (*mechanism*)

Membiasakan gerakan-gerakan yang telah dipelajari sehingga tampil dengan meyakinkan dan cakap.

5) Respon tampak yang kompleks (*complex overt response*)

Gerakan motoris yang terampil yang didalamnya terdiri dari pola-pola gerakan motoris yang terampil, yang di dalamnya terdiri dari pola-pola gerakan yang kompleks.

6) Penyesuaian (*adaptation*)

Ketrampilan yang sudah berkembang sehingga dapat disesuaikan dalam berbagai situasi.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7) Penciptaan (*origination*)

Membuat pola gerakan baru yang disesuaikan dengan situasi atau permasalahan tertentu.⁶³

Beberapa istilah lain menurut penulis yang juga menggambarkan hal yang sama dengan ketiga domain tersebut diantaranya seperti yang diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantoro, yaitu: cipta, rasa, dan karsa. Selain itu, juga dikenal dengan penalaran, penghayatan, dan pengamalan. Dari setiap ranah tersebut dibagi kembali menjadi beberapa kategori dan subkategori yang berurutan secara hierarkis (bertingkat), mulai dari tingkah laku yang sederhana sampai kepada tingkah laku yang paling kompleks. Tingkah laku dalam setiap tingkat diasumsikan menyertakan juga tingkah laku dari tingkat yang lebih rendah, seperti misalnya ranah kognitif, untuk mencapai “pemahaman” yang berada ditingkatan kedua juga diperlukan “pengetahuan” yang ada pada tingkatan pertama.

3. Motivasi Kerja Guru

a. Pengertian Motivasi Kerja Guru

Umumnya orang mengatahui bahwa tugas dan pekerjaan guru adalah mengajar. Padahal dalam undang-undang, mengajar adalah salah satu tugas guru.⁶⁴ Maka dalam landasan teori ini yang digunakan

⁶³ Dennis M. McInerney, *Eduational Psychology Constructing learnig, Six Edition*, (Australia, Pearson) 2014, h. 325-326, lihat juga karangan: Lawrence A. Tomei, *Taxonomy for The Technology Domain*, (London, by Idea Group) 2005, h. 56-58

⁶⁴ UU Nomor 15 tahun 2005 Bab I Pasal 1 tentang guru dan dosen bahwa, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah teori motivasi kerja, dikarenakan orang melihat kerja guru adalah mengajar.

Ada bermacam-macam definisi motivasi kerja, tetapi pada dasarnya memiliki pengertian yang sama. Untuk mempermudah dan memperjelas pemahaman mengenai motivasi kerja, akan dijelaskan pengertian motif, motivasi, dan motivasi kerja. Motif didefinisikan oleh Sumanto, setelah mengutip beberapa pendapat para pakar mengenai pengertian motif ialah dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan perbuatan guna memenuhi kepuasannya yang belum terpuaskan.⁶⁵

Andersen menjelaskan “ *the generalized motive is now defined as personal self-motivation*”⁶⁶ (secara umum motif sekarang ini didefinisikan sebagai motivasi diri secara personal). Menurut William J. Stanton yaitu, “*a motive may be defined as driver or an urge for which an individual seeks satisfaction*”⁶⁷ (motif bisa didefinisikan sebagai penggerak atau dorongan kepada seseorang dalam mencapai rasa puas).

Menurut Mc Clelland (1985) yaitu “*a motive can be defined as a affectively charged “push” to work toward and drive satisfaction from acertain broad class of goals, such as “achieving” or*

⁶⁵ Sumanto. *Psikologi Umum: Untuk Mahasiswa, Dosen, dan Masyarakat Umum*, (Yogyakarta, Penerbit CAPS) 2014, h. 169

⁶⁶ Niels Akerstrom Andersen, *Managing Intensity and Play at Work*, (USA, Published by Edward Elgar Publishing Limited) 2013, h. 47

⁶⁷ Ashok Jain, *Principles of Marketing*, (Delhi, V.K. (India) Enterprises) 2009, h. 141, lihat juga karanagan A.A. Prabu Mangku Negara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Bandung, Rosda Karya) 2004, h. 93

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“*affiliating*”⁶⁸ (motif bisa didefinisikan sebagai cara yang efektif untuk mendorong dan menggerakkan untuk mencapai tujuan yang luas seperti prestasi atau menggabungkan diri). Guralnik mengatakan bahwa “*motive an inner drive, impuls, etc. that causes on to act*”⁶⁹ (motif adalah suatu perangsang dari dalam, suara gerak hati, dan sebagainya yang menyebabkan seseorang berbuat sesuatu).

Motif adalah segala sesuatu yang secara konsisten dan terus menerus dipikirkan untuk terjadi. Oleh individu motif ini merupakan area yang menggerakkan, mengendalikan, dan mengarahkan perilaku menuju sesuatu yang ingin dicapai.⁷⁰ Dari beberapa definisi motif yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat dipahami bahwa motif ialah sesuatu yang menggerakkan, mendorong, merangsang, suara gerak hati dan lainnya yang menyebabkan seseorang berbuat sesuatu untuk memuaskan dirinya yang belum terpuaskan.

Menurut Badeni setelah mengutip beberapa pengertian motivasi beliau berkesimpulan bahwa motivasi merupakan suatu proses yang menghasilkan suatu intensitas, arah/tujuan, dan ketekunan individual dalam mencapai tujuan.⁷¹ Scot mendefinisikan motivasi sebagai “*a process of stimulating people to action to accomplish*

⁶⁸ Barone, David F. ,*Social cognitive Psychology: History and Current Domains*, (New York, Plenum Press) 1997,h. 252

⁶⁹ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan:Bagian Ketiga Pendidikan Disiplin Ilmu*, (PT Imperial Bakti) 2007 cetakan ke2, h. 56

⁷⁰ A. M. Lilik Agung, *Human Capital Competencies: Sketsa-sketsa Praktik Human Capital Berbasis Kompetensi*, (Jakarta, Penerbit PT Alex Media Komputindo) 2007, h. 123

⁷¹ Badeni, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Bandung, Penerbit Alfabeta) 2013,h.77

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

desired goals”⁷² (sebagai sebuah proses merangsang orang-orang untuk melakukan menurut tujuan yang diinginkan). Menurut Mc Farland yaitu: “*motivation as the way in which urges, drives, desires, aspirations, striving needs direct, control or explain the behavior of human beings*”⁷³ (motivasi sebagai cara dorongan, gerakan, keinginan, aspirasi, kebutuhan kerja keras untuk mengarahkan, mengontrol atau menjelaskan keadaan tingkah laku manusia).

Mitchell (1997) berpendapat bahwa motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai suatu tujuan.⁷⁴ Pendapat lain mengatakan “*motivation is the concept we use when we describe the forces acting on or within organism to initiate and direct behavior*”⁷⁵ (motivasi adalah konsep yang kita gunakan ketika kita menggambarkan daya tindakan pada atau dalam organisme dan mengarahkan tindakan).

Menurut Andrias Harefa motivasi adalah energi penggerak manusia yang dapat memicu, mengarahkan, dan mengorganisir perilakunya. Motivasi berada dalam diri setiap orang dan perlu dibebaskan dari berbagai belenggu keyakinan yang salah agar dapat dipergunakan dengan semestinya.⁷⁶ Motivasi didefinisikan oleh

⁷² V.G. Kondalkar, *Organizational Behaviour*, (New Delhi. New Age International (p) Limited, Publisher) 2007,h.100

⁷³ *Ibid.*

⁷⁴ Sumanto,*op.cit.* h. 167

⁷⁵ Herbert L.Petri dan John M. Govern, *Motivation: Theory, Research and Application, Six Edition*, (USA, Wadsward Cengage Learning) 2013, h. 4

⁷⁶ Andrias Harefa, *Mematahkan Belenggu Motivasi:Mwmbangkitkan Energi Penggerak Sumber Daya Manusia*, (Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, cet:ketiga) 2003,h.xvii

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muhammad Usman Najaati sebagai “kekuatan penggerak, yang membangkitkan vitalitas pada diri makhluk hidup, menampilkan perilaku, dan mengarahkannya kesatu atau beberapa tujuan tertentu.⁷⁷ Oleh Nabiil as-Samaaluuthy, motivasi diartikan sebagai “kondisi internal (fisik atau mental, fitrah maupun perolehan) yang merangsang perilaku, menentukan jenis dan orientasinya, dan mengantarkannya untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu yang dapat memuaskan salah satu aspek kehidupan manusia.⁷⁸

Menurut defenisi yang telah dipaparkan sebelumnya, motivasi dapat dipahami yaitu: motivasi sebagai cara dorongan, gerakan, keinginan, aspirasi, kebutuhan kerja keras untuk mengarahkan, mengkontrol atau menjelaskan keadaan tingkah laku manusia untuk membangkitkan vitalitas pada diri makhluk hidup untuk mencapai tujuan.

Dalam berbagai literatur, kata motif dan motivasi saring digunakan berganti-gantian, terkadang ada juga para ahli yang membedakan secara tajam antara keduanya. Tapi ada juga para ahli menjelaskan, setelah mengutip bereparapa definisi motif dan motivasi maka ia disimpulkan bahwa: “motif dan motivasi mempunyai arti yang serupa atau mungkin sama persis, yakni keduanya dipandang sebagai

⁷⁷ Muhammad Sayyid Muhammad az-Za’balawi, *Tarbiyatul Murahiq bainal Islam wa Ilimin Nafs-terj*, (Jakarta, Gema Insani Press, Cet.1) 2007, h. 191

⁷⁸ *Ibid.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia melakukan atau berbuat sesuatu.⁷⁹

Mengajar menurut Burton, adalah upaya dalam memberikan rangsangan (stimulus), bimbingan, pengarahan dan motivasi kepada siswa agar terjadi proses belajar.⁸⁰ Dalam pengertian lain, mengajar adalah mengembangkan dan menerapkan metode-metode yang mampu memunculkan potensi setiap pelajar.⁸¹ Sesuai dengan amanat Undang-undang Guru dan Dosen salah satu tugas guru adalah mengajar. Dalam pandangan umum yang lazim dibicarakan, kerja guru adalah mengajar. Motivasi mengajar merupakan semakna dengan motivasi kerja, dikarenakan mengajar adalah kerja utama guru.

Motivasi kerja adalah dorongan kehendak yang memengaruhi perilaku tenaga kerja untuk meningkatkan produktivitas kerja karena adanya keyakinan bahwa peningkatan produktivitas mempunyai manfaat bagi dirinya.⁸² Dalam definisi lain dijelaskan bahwa motivasi kerja adalah bagaimana membuat orang cenderung untuk tetap giat bekerja.⁸³ Lock dan Latham (2004) menjelaskan “*work motivation can*

⁷⁹ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *loc.cit.* sebagian ahli yang membedakan antara motif dan motivasi yaitu Dr. Sumanto, M.A., ia memasukkan motif merupakan salah satu bagian komponen-komponen motivasi.-h.16. Prof. DR. H. Muhammad Surya juga dalam karangan beliau, ia juga memisahkan secara tajam mengenai keduanya. Beliau menjelaskan” motivasi adalah upaya-upaya yang dilakukan untuk menimbulkan atau meningkatkan motif-h. 58

⁸⁰ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan:Bagian Pertama Pendidikan Disiplin Ilmu*, (PT Imperial Bakti) 2007 cetakan ke 2, h. 75

⁸¹ Barbara Prashnig, *The Power of diversity New Ways of learning and Teaching through Learning Styles-ter*, (Bandung, PT Mizan Pustaka, Cet.1) 2007, h. 43

⁸² Sindo Muliando, *Panduan Lengkap Supervisi Diperkaya Persfektif Syariah*, (Jakarta, Penerbit PT Alex Media Komputindo) 2006, h.188

⁸³ Abdul Hamid Mursi, *SDM Yang Produktif: Pendekatan Al-Qur’an dan Sains*, (Jakarta, Gema Insani Press, Cet.1)1997, h. 103

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

be defined as the extent to which people are willing to persist in achieving a certain goal”⁸⁴ (motivasi kerja dapat didefinisikan sebagai tingkatan yang mana keinginan orang-orang untuk melanjutkan capaian tujuan tertentu).

Guru dituntut harus memiliki motivasi mengajar yang tinggi. Mengikuti teori harapan, seorang bekerja itu mempunyai motivasi kerja yang tinggi apabila beliau berada dalam tiga keadaan yaitu: 1) pengharapan yang tinggi, yaitu beliau yakin kerja itu dapat dilaksanakannya dengan betul, 2) instrumentalnya tinggi, yaitu beliau yakin daya usahanya telah membuahkan hasil yang diharapkannya, 3) valensinya sangat tinggi, yaitu beliau sangat menginginkan hasil daripada daya usaha.⁸⁵

Dalam konteks mengajar merupakan kerja utama seorang guru, maka berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja adalah kehendak yang memengaruhi perilaku guru untuk meningkatkan produktivitas kerja karena adanya keyakinan bahwa peningkatan produktivitas kerja mempunyai manfaat bagi dirinya.

b. Tujuan Motivasi

Tujuan (*a goal*) merupakan hasil akhir yang ingin dicapai individu ataupun kelompok yang sedang bekerja, atau secara

⁸⁴ Sabine Sonnentag dkk, *Current Perspectives on Job-Stress Recovery*, (USA, Emerald Group Publishing Limited) 2009, h. 73

⁸⁵ Ainon Muhd dan Abdullah Hasan, *11 Teori dan Prinsip Motivasi di Tempat Kerja*, (Malaysia, PTS Profesional Publishing SDN. BHD. Cet. Pertama) 2011, h. 162

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ideal, tujuan merupakan hasil yang diharapkan menurut nilai orang-orang. Adapun tujuan motivasi menurut Hasibuan yaitu sebagai berikut:

- 1) Mendorong gairah dan semangat kerja bawahan,
- 2) Meningkatkan moral dan kepuasan kerja karyawan;
- 3) Meningkatkan produktivitas kerja karyawan;
- 4) Mempertahankan loyalitas dan kestabilan karyawan perusahaan;
- 5) Meningkatkan disiplin dan menurunkan tingkatan absen karyawan;
- 6) Menciptakan suasana dan hubungan kerja yang baik;
- 7) Meningkatkan kreativitas dan partisipasi karyawan;
- 8) Meningkatkan kesejahteraan karyawan;
- 9) Mempertinggi rasa tanggung jawab karyawan terhadap tugasnya.⁸⁶

c. Prinsip-prinsip Motivasi

Aktivitas mengajar bukanlah suatu kegiatan yang dilakukan yang terlepas dari faktor lain. Aktivitas mengajar merupakan kegiatan yang melibatkan unsur jiwa dan raga. Mengajar tak akan pernah dilakukan tanpa suatu dorongan yang kuat, baik dari dalam (yang lebih utama) maupun dari luar (sebagai upaya lain yang tak kalah pentingnya).

Salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas seseorang adalah motivasi. Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas kerja seseorang. Tidak ada seorang pun yang melakukan

⁸⁶ Hasibuan Malayu, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. (Jakarta : PT Gunung Agung) 1996, h. 34

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesuatu tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterapkan dalam aktivitas kegiatan guru dalam mengajar dan mendidik siswa. Beberapa prinsip motivasi yaitu ada delapan prinsip: (1) prinsip kompetisi, (2) prinsip pemacu, (3) prinsip ganjaran dan hukuman, (4) prinsip kejelasan dan kedekatan tujuan, (5) prinsip pemahaman hasil, (6) prinsip pengembangan minat, (7) prinsip lingkungan yang kondusif, dan (8) prinsip keteladanan.⁸⁷

1) Prinsip Kompetisi

Hidup tidak ada gairah dan mobilitas kalau tidak kompetisi, begitu juga yang terjadi pada proses aktivitas mendidik dan mengajar. Di sekolah, semua guru ingin mendapatkan pujian, apresiasi dari semua pihak, dan menjadi guru teladan. Maka oleh karena itu kompetisi lahir dengan sendirinya disebabkan oleh kebutuhan guru untuk mendapat yang diinginkannya. Yang dimaksud dengan prinsip kompetisi adalah persaingan secara sehat baik inter maupun antar pribadi.⁸⁸

2) Prinsip Pemacu

Seorang guru lebih terpacu dan bersemangat dalam menyelesaikan tugas dan kewajibannya apabila ada pemacu.

⁸⁷ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian Satu*, (Jakarta, Penerbit: Grasindo) 2007, h. 142

⁸⁸ *Ibid.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Misalnya pimpinan (kepala sekolah) memberi informasi bahwa bagi guru yang menjadi pavorit atau menjadi teladan bagi guru lainnya akan diberikan apresiasi dan mendapatkan dukungan untuk melanjutkan pendidikan. Pemicu dapat berupa informasi, nasehat, amanat, peringatan atau pencontohan.⁸⁹

3) Prinsip Ganjaran dan Hukuman

Hukuman adalah tindakan yang dijatuhkan kepada seseorang secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa, dan dengan adanya nestapa itu seseorang akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji di dalam hatinya untuk tidak mengulangnya.⁹⁰ Sedangkan arti ganjaran adalah hadiah (pembalasan jasa) atau balasan.⁹¹

Hukuman dapat berupa sanksi kepada guru bila melanggar kedisiplinan atau tidak mengerjakan tugas dan kewajibannya. Nestapa yang diterima akan membangkitkan motivasi untuk tidak melanggar dan memenuhi tugas dan kewajiban sebagai seorang guru. Ganjaran diberikan kepada seseorang apabila menjadi contoh atau teladan yang dapat memberikan pengaruh kepada guru lainnya. Sehingga dengan sendirinya, disamping ia dapat memacu motivasi dirinya akan menjadi lebih baik lagi, tentu juga akan memberikan pengaruh positif bagi orang lainn.

⁸⁹ *Ibid.*

⁹⁰ Amin Danien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pengetahuan*. (Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Malang), 1973, h. 14

⁹¹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia: Edisi Ketiga*, (Jakarta, Penerbit: Balai Pustaka) 2006, h. 347

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada umumnya ganjaran/pujian merupakan motivator yang jauh lebih berkhasiat dari pada celaan dan hukuman. Pada umumnya jiwa seseorang melihat bahwa pujian itu sebagai sumber mendapatkan kepuasan, maka tindakan seseorang itu akan menjadi pendorong untuk terjadinya tingkah laku. Pujian dapat dilakukan dengan memperteguh respon yang baru dengan mengasosiasikan pada stimulus tertentu secara berkali-kali.

4) Prinsip Kejelasan dan Kedekatan Tujuan

Kejelasan pemahaman tujuan oleh guru akan pentingnya peran guru dalam mencapai tujuan sistem pendidikan nasional, akan menjadi kompas yang mengawal guru untuk memegang amanah dalam menjadi ujung tombak proses pendidikan. Tanpa kejelasan pemahaman guru akan tujuan tersebut, membuat guru akan terlena dan lupa tugas besar yang sedang diemban guru sebagai ujung tombak proses pendidikan.

Penjelasan pemahaman tujuan dari sesuatu yang akan dilakukan sangat penting untuk dilakukan oleh guru, karena memberikan dampak positif bagi dirinya yang akan mengajar, membimbing dan melatih siswa. Makin jelas dan makin dekat suatu tujuan, maka akan makin mendorong seseorang untuk melakukan tindakan. Dengan begitu maka setiap orang harus memahami tujuan untuk melakukan sesuatu secara jelas.⁹²

⁹² Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *op.cit.* h. 143

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5) Prinsip Pemahaman Hasil

Ketika seorang guru dapat menjelaskan atau mengerjakan tugas yang diberikan oleh atasannya dengan mendapatkan hasil yang baik atau nilai yang memuaskan dengan sendirinya akan membangkitkan motivasi agar memperoleh hasil yang lebih baik lagi dari yang semula. Pemberian nilai yang tinggi, penghargaan dan pujian merupakan hasil dari pekerjaan guru yang memberikan dampak positif.

Perasaan sukses yang ada pada diri guru akan mendorongnya untuk memelihara dan meningkatkan unjuk kerjanya lebih giat. Pengetahuan tentang balikan mempunyai kaitan erat dengan tingkat kepuasan yang dicapai.⁹³

6) Prinsip Pengembangan Minat

Tugas kepala sekolah adalah menimbulkan minat guru dalam menjalankan tugas mengajar dan mendidik di sekolah yang ia pimpin. Semakin berminat guru dalam menjalankan tugasnya, maka dirinya akan semakin antusias dan semangat untuk mendalami pekerjaan yang telah dilakukan. Kurangnya minat guru atau tidak acuh terhadap tugasnya sebagai pendidik dan pengajar akan memberikan dampak negatif yang membuat dirinya hanya sekedar mengajar saja di sekolah tanpa berusaha membuat

⁹³ *Ibid.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perencanaan yang baik bagaimana proses pembelajaran dapat menjadikan siswa lebih baik dari hari kemarin.

Para pimpinan dan konsultan pendidikan diharapkan mampu menumbuhkan dan mengembangkan minat guru dalam menjalankan tugasnya. Dengan demikian guru akan memperoleh kepuasan dan unjuk kerja yang baik, selanjutnya dapat menumbuhkan motivasi belajar secara efektif dan produktif.⁹⁴

7) Prinsip Lingkungan yang Kondusif

Lingkungan kerja yang kondusif baik lingkungan fisik, sosial, maupun psikologis dapat menumbuhkan dan mengembangkan motif untuk bekerja baik dan produktif.⁹⁵ Guru tidak akan bisa lepas dari interaksi dengan pimpinan, sesama guru dan siswa. Pimpinan yang menyediakan suasana demokratis dan memberikan kepercayaan akan memberikan dorongan guru semakin mencintai tempat kerjanya. Interaksi satu guru dengan guru lainnya dan mewujudkan persaingan yang sehat serta saling memberikan pengalaman, akan dapat membantu proses dalam diri guru untuk suka berbagi pengalaman dan menjadikan komunitas sekolah adalah sebuah keluarga besar. Ikatan kekeluargaan yang terbentuk pada sebuah sekolah akan menjadikan kebersamaan dalam mewujudkan sekolah yang bermutu.

8) Prinsip Keteladanan

⁹⁴ *Ibid.*

⁹⁵ *Ibid.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Guru bagi siswa adalah model, idola, atau figur teladan. Identifikasi siswa terhadap gurunya bukan saja pada karakter kepribadiannya yang sederhana, jujur, adil, lugas, disiplin, empatik, dan sebagainya, tetapi juga pada penampilan fisik seperti cara berjalan, berpakaian, dan aksesoris lainnya. Identifikasi ini terjadi karena siswa melihat langsung “teladan yang hidup”. Guru memerankan diri secara total sebagai figur panutan bagi siswa. Perilaku pengajar secara langsung atau tidak langsung mempunyai pengaruh terhadap perilaku siswa, baik positif maupun negatif.⁹⁶ Guru yang menyadari akan dirinya sebagai contoh atau teladan di sekolah, tentunya akan menunjukkan hal-hal yang pantas dicontoh atau diikuti. Guru menjadikan dirinya teladan akan membuat dirinya mengatur sikap dan perbuatan dalam berinteraksi dengan komunitas sekolah. Dorongan dalam diri guru akan menjadi semakin lebih baik dan mencintai tugasnya bila dirinya menyadari bahwa ia sebagai teladan di sekolah tempat ia bekerja.

d. Macam-Macam Motivasi

Pada umumnya para ahli membagi motivasi kedalam dua macam bentuk motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, sebagaimana pula pendapat yang menyatakan bahwa motivasi dapat pula ditinjau dari bagaimana munculnya, maka dapat

⁹⁶ *Ibid.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dibedakan menjadi dua yaitu: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.⁹⁷

a. Motivasi Instrinsik

Menurut Prayitno, motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan oleh faktor pendorong dari dalam diri (internal) individu. Tingkah laku individu itu terjadi tanpa dipengaruhi oleh faktor-faktor dari lingkungan. Tetapi individu bertindak karena mendapatkan energi dan pengaruh tingkah laku dari dalam dirinya sendiri yang tidak bisa dilihat dari luar.⁹⁸ Sedangkan menurut Thornburgh berpendapat bahwa motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri sendiri.⁹⁹ Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah dorongan dari dalam individu, dimana dorongan tersebut menggerakkan individu atau subyek untuk memenuhi kebutuhan, tanpa perlu dorongan dari luar.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik menurut Sardiman ialah sebagai motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat dikatakan lebih banyak dikarenakan pengaruh dari luar yang relatif berubah-ubah.¹⁰⁰

⁹⁷ Winarno Surahmat, *Psikologi Umum dan Sosial*, (Jakarta, penerbit Jasanku) 1970, h. 89.

⁹⁸ Elida Prayitno. *Motivasi Dalam Belajar*. (Jakarta: P2LPTK) 1989, h. 11

⁹⁹ *Ibid.*

¹⁰⁰ A.M.Sardiman, *op.cit.* h. 90

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Motivasi ekstrinsik dapat juga di katakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas mengajar di mulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas mengajar.¹⁰¹ Dari beberapa definisi yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa seseorang yang bermotivasi ekstrinsik melakukan sesuatu kegiatan bukan karena ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan pujian, hadiah dan sebagainya.

e. Teori Motivasi Kerja

Berdasarkan pada pengertian tentang motivasi kerja, beberapa ahli mengemukakan teori motivasi sebagai berikut:

1) Teori Hierarki kebutuhan

Kebutuhan adalah hal-hal yang mendasar yang dibutuhkan makhluk hidup untuk melangsungkan kehidupannya.¹⁰² Abraham Maslow menyatakan bahwa manusia dimotivasi untuk memuaskan sejumlah kebutuhan yang melekat pada diri setiap manusia yang cenderung bersifat bawaan.¹⁰³ Menurut Abraham Maslow, dalam diri manusia ada lima jenjang kebutuhan yaitu:

- 1) Kebutuhan jasmani (*physiological needs*), yaitu untuk makan, minum, perlindungan fisik, bernafas dan seksual. Kebutuhan ini

¹⁰¹ *Ibid.*

¹⁰² Rhenaldi Kasali, *Memdidik Pasar Indonesia: Segmentasi, Targeting, dan Positioning*, (Jakarta, Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, cet:kedelapan) 2007, h. 61

¹⁰³ Badeni, *op.cit.* h. 79

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan tingkatan terendah atau disebut pula sebagai kebutuhan yang paling dasar.

- 2) Kebutuhan rasa aman (*safety needs*), yaitu kebutuhan akan perlindungan dari ancaman, bahaya, pertentangan dan lingkungan hidup.
- 3) Kebutuhan sosial (*social needs*), kebutuhan akan diterima oleh kelompok, berafiliasi, berinteraksi, dan kebutuhan untuk mencintai dan dicintai.
- 4) Kebutuhan pengakuan (*esteem needs*), kebutuhan akan dihormati dan mendapat pengakuan dari orang lain.
- 5) Kebutuhan perwujudan diri (*self-actualization needs*), kebutuhan akan menggunakan kemampuan, *skill* dan potensi. Kebutuhan untuk berpendapat dengan menggunakan ide-ide, memberi penilaian dan kritik terhadap sesuatu.¹⁰⁴

Hierarki kebutuhan dari Abraham Maslow dapat digambarkan dengan bentuk piramida seperti dalam gambar 1.¹⁰⁵

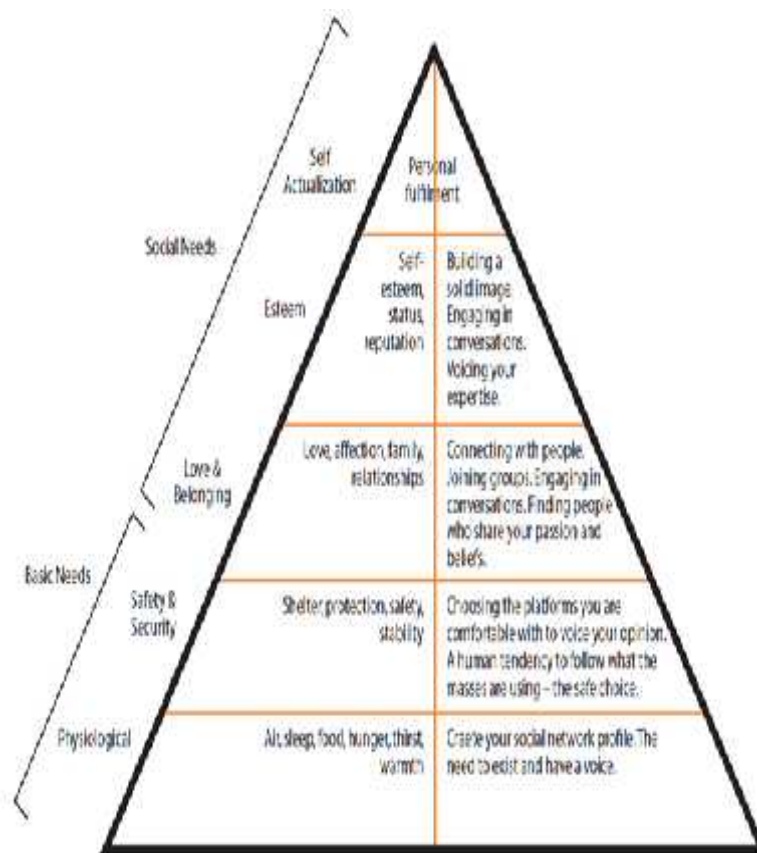
Gambar 2.1
Hierarki kebutuhan Abraham Maslow

¹⁰⁴ Ricky W. Griffin, *Management: Eleventh Edition*, (USA, South-Western, Cengage Learning) 2013, h.450. lihat juga karangan Badeni-h.79-81, Sumanto-h. 174-176, dan Muhammad Surya-h. 55-56.

¹⁰⁵ *Ibid.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2) Teori Dua Faktor

Teori ini merupakan hasil pengembangan lebih lanjut dari hasil studi Abraham Maslow yang dikembangkan oleh Herzberg, yang menyebutkan bahwa terdapat dua faktor terpisah yang memengaruhi motivasi.¹⁰⁶ Teori ini mengatakan bahwa suatu pekerjaan selalu berhubungan dengan dua aspek, yaitu pekerjaan itu sendiri-seperti mengajar, merakit sebuah barang, menkoordinasi suatu kegiatan, menunggu langganan, membersihkan ruangan-ruangan, dan lain-lain-disebut dengan *job content* dan aspek-aspek yang berkaitan

¹⁰⁶ Sumanto, *op.cit.* h. 179

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan pekerjaan-seperti gaji, kebijaksanaan organisasi, supervisi, rekan kerja, dan lingkungan kerja-disebut dengan *job context*.¹⁰⁷

Berdasarkan teori ini, senantiasa ada dua situasi yang dirasakan seseorang yaitu: ketika berhubungan dengan pekerjaan (*job content*), seseorang dapat merasakan: *job satisfaction* (kepuasan kerja) atau *no job satisfaction* (tidak ada kepuasan kerja), ketika berhubungan dengan lingkungan kerja, gaji, supervisi (*job context*), seseorang dapat merasakan *job satisfaction* atau *no job satisfaction*.¹⁰⁸

Herzberg mengatakan ada dua jenis faktor-faktor yang meninggalkan kesan pada motivasi para pekerja yaitu: 1) faktor *hygiene*, faktor ini tidak dapat digunakan sebagai alat motivasi, tetapi merupakan alat untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan timbulnya kepuasan kerja. Faktor *hygiene* antara lain: kebijaksanaan pengembangan karier, kondisi kerja, dll. 2) faktor motivator, faktor ini terkait langsung dengan kepuasan kerja. Faktor ini meliputi: prestasi, pengakuan, tanggung jawab, dan pengembangan diri.¹⁰⁹

3) Teori Motivasi Prestasi

Mc Clelland mengemukakan bahwa “pemahaman motivasi akan semakin mendalam apabila disadari bahwa setiap orang mempunyai tiga jenis kebutuhan, yaitu *need for achievement* yang sering dinyatakan dengan rumus (*nAch*), *need for power* (*nPo*), *need*

¹⁰⁷ Badeni, *op.cit.* h. 84

¹⁰⁸ *Ibid*, h. 84-85

¹⁰⁹ Aion Mohd, *Panduan Menggunakan Teori Motivasi di Tempat Kerja*, (Kuala Lumpur, Percetakan Zapar Sdn. Bhd. Cet. Ketiga) 2005, h.118. Aion Muhd dan Abdullah Hasan, h.130. lihat karangan Sumanto, h.179-180.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

for affiliation (nAff)”.¹¹⁰ Lebih lanjut, teori ini memfokuskan pada tiga kebutuhan¹¹¹ yaitu:

1) *Need for achievement* (kebutuhan berprestasi)

Merupakan kebutuhan untuk mencapai sukses, yang diukur berdasarkan standar kesempurnaan dalam diri seseorang. Kebutuhan ini berhubungan erat dengan pekerjaan dan mengarahkan tingkah laku pada usaha mencapai prestasi tertentu.

2) *Need for affiliation* (kebutuhan berafiliasi)

Merupakan kebutuhan akan kehangatan dan sokongan dalam hubungannya dengan orang lain. Kebutuhan ini mengarahkan tingkah laku untuk mengadakan hubungan secara akrab dengan orang lain.

3) *Need for power* (kebutuhan berkuasa)

Merupakan kebutuhan untuk menguasai dan mempengaruhi terhadap orang lain. Kebutuhan ini menyebabkan orang yang bersangkutan tidak atau kurang mepedulikan perasaan orang lain.

4) Teori Harapan Victor Vroom

Victor H. Vroom, dalam bukunya yang berjudul “*Work And Motivation*” mengetengahkan suatu teori yang disebutnya sebagai “Teori Harapan”. Menurut teori ini, motivasi merupakan akibat suatu hasil dari yang ingin dicapai oleh seorang dan perkiraan yang

¹¹⁰ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *op.cit.* h. 58

¹¹¹ Sumanto, *op.cit.* h.182-183

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bersangkutan bahwa tindakannya akan mengarah kepada hasil yang diinginkannya itu. Artinya, apabila seseorang sangat menginginkan sesuatu, dan jalan tampaknya terbuka untuk memperolehnya, yang bersangkutan akan berupaya mendapatkannya.¹¹²

Dinyatakan dengan cara yang sangat sederhana, teori harapan berkata bahwa jika seseorang menginginkan sesuatu dan harapan untuk memperoleh sesuatu itu cukup besar, yang bersangkutan akan sangat terdorong untuk memperoleh hal yang diinginkannya itu. Sebaliknya, jika harapan memperoleh hal yang diinginkannya itu tipis, motivasinya untuk berupaya akan menjadi rendah.¹¹³

Dikalangan ilmuwan dan para praktisi manajemen sumber daya manusia teori, harapan ini mempunyai daya tarik tersendiri karena penekanan tentang pentingnya bagian kepegawaian membantu para pegawai dalam menentukan hal-hal yang diinginkannya serta menunjukkan cara-cara yang paling tepat untuk mewujudkan keinginannya itu. Penekanan ini dianggap penting karena pengalaman menunjukkan bahwa para pegawai tidak selalu mengetahui secara pasti apa yang diinginkannya, apalagi cara untuk memperolehnya.¹¹⁴

5) Teori Penguatan dan Modifikasi Perilaku

¹¹² *Ibid.* h. 192

¹¹³ Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta, Penerbit: Raja Grafindo) 1992, h. 57

¹¹⁴ *Ibid.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berbagai teori atau model motivasi yang telah dibahas di muka dapat digolongkan sebagai model kognitif motivasi karena didasarkan pada kebutuhan seseorang berdasarkan persepsi orang yang bersangkutan berarti sifatnya sangat subyektif. Perilakunya pun ditentukan oleh persepsi tersebut. Padahal dalam kehidupan organisasional disadari dan diakui bahwa kehendak seseorang ditentukan pula oleh berbagai konsekwensi eksternal dari perilaku dan tindakannya.¹¹⁵ Artinya, dari berbagai faktor di luar diri seseorang turut berperan sebagai penentu dan pengubah perilaku.

Dalam hal ini berlakulah apaya yang dikenal dengan “hukum pengaruh” yang menyatakan bahwa manusia cenderung untuk mengulangi perilaku yang mempunyai konsekwensi yang menguntungkan dirinya dan mengelakkan perilaku yang mengakibatkan perilaku timbulnya konsekwensi yang merugikan.¹¹⁶ Contoh yang sangat sederhana ialah seorang juru tik yang mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik dalam waktu singkat. Juru tik tersebut mendapat pujian dari atasannya. Pujian tersebut berakibat pada kenaikan gaji yang dipercepat. Karena juru tik tersebut menyenangi konsekwensi perilakunya itu, ia lalu terdorong bukan hanya bekerja lebih tekun dan lebih teliti, akan tetapi bahkan berusaha meningkatkan keterampilannya, misalnya dengan belajar menggunakan komputer sehingga kemampuannya semakin

¹¹⁵ *Ibid.*

¹¹⁶ Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta, Penerbit: Raja Grafindo) 1993, h. 112

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bertambah, yang pada gilirannya diharapkan mempunyai konsekwensi positif lagi di kemudian hari. Contoh sebaliknya ialah seorang pegawai yang datang terlambat berulang kali mendapat teguran dari atasannya, mungkin disertai ancaman akan dikenakan sanksi indisipliner. Teguran dan kemungkinan dikenakan sanksi sebagai konsekwensi negatif perilaku pegawai tersebut berakibat pada modifikasi perilakunya, yaitu datang tepat pada waktunya di tempat tugas.¹¹⁷ Penting untuk diperhatikan bahwa agar cara-cara yang digunakan untuk modifikasi perilaku tetap memperhitungkan harkat dan martabat manusia yang harus selalu diakui dan dihormati, cara-cara tersebut ditempuh dengan “gaya” yang manusiawi pula.¹¹⁸

6) Teori Keadilan

Prinsip utama teori ini mengatakan bahwa individu membandingkan masukan dan keluaran pekerjaan mereka dengan masukan/keluaran orang lain dan kemudian berespons untuk menghapuskan ketidak-adilan.¹¹⁹ Inti teori ini terletak pada pandangan bahwa manusia terdorong untuk menghilangkan kesenjangan antara usaha yang dibuat bagi kepentingan organisasi dengan imbalan yang diterima. Artinya, apabila seorang pegawai mempunyai persepsi bahwa imbalan yang diterimanya tidak memadai, dua kemungkinan dapat terjadi: 1) seroang akan berusaha memperoleh imbalan yang lebih besar, 2) mengurangi intensitas

¹¹⁷ *Ibid.*

¹¹⁸ *Ibid.* h. 115

¹¹⁹ Badeni, *op. cit.* h.89

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

usaha yang dibuat dalam melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.¹²⁰

f. Indikator Motivasi Kerja

Indikator motivasi kerja menurut B. uno yaitu dilihat dari dimensi instrinsik dan ekstrinsik, yaitu:

secara (instrinsik) adalah, 1) dimensi tanggung jawab dalam melakukan kerja, dengan indikatornya: kerja keras, tanggung jawab, pencapaian tujuan, menyatu dalam bertugas. 2) dimensi prestasi yang dicapainya, dengan indikator: dorongan untuk sukses, umpan balik dan unggul. 3) dimensi pengembangan diri, dengan indikatornya: peningkatan ketrampilan, dorongan untuk maju. 4) dimensi mandiri dalam bertugas, dengan indikatornya: mandiri dalam bekerja, dan suka tantangan.¹²¹

Ragam motivasi dari luar (ekstrinsik) menurut B. Uno adalah berupa: kondisi kerja, hubungan interpersonal, gaji (bayaran), keamanan, supervisi, dan kebijakan sekolah.¹²²

B. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah sesuatu yang harus dijelaskan melalui indikator-indikator agar tidak ada penyimpangan dan salah memahami yang dikehendaki dalam penelitian ini. Berdasarkan kepada kerangka teoretis yang dikemukakan di atas, maka dapat ditentukan bahwa hubungan motivasi kerja

¹²⁰ Sumanto, *op.cit.* h.191

¹²¹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukuran, Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta, Bumi Aksara) 2006, h. 73

¹²² *Ibid.*

dengan perilaku profesional guru SMK di Kecamatan Tapung, dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

Variabel Perilaku Profesional (Y)

Indikator	Konsep Operasional
a. Ranah Kognitif	<p>a. Pengetahuan</p> <p>Kemampuan guru dalam mengenal dan mengingat informasi dan pengetahuan yang baru.</p> <p>b. Pemahaman</p> <p>Guru mampu memahami sebuah konsep, laporan, tabel dan sebagainya.</p> <p>c. Aplikasi</p> <p>Guru mampu melakukan inovasi pembelajaran.</p> <p>d. Analisis</p> <p>Guru mampu memberikan solusi terhadap terhadap permasalahan siswa yang berkenaan dengan pembelajaran.</p> <p>e. Sintesis</p> <p>Kemampuan guru dalam membuat soal yang tepat dalam mengukur kemampuan siswa.</p> <p>f. Evaluasi</p> <p>Kemampuan guru menentukan penilaian secara objektif kepada siswa.</p>
2. Ranah Afektif	a. Penerimaan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	<p>Kemampuan guru untuk menyadari adanya permasalahan yang terjadi di sekolah.</p> <p>b. Tanggapan Kemampuan guru dalam merespon permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.</p> <p>c. Penghargaan Guru memberika apresiasi dalam setiap momen yang menunjukkan kemajuan atau prestasi.</p> <p>d. Pengorganisasian Kemampuan guru dalam menyelesaikan masalah yang beragam di lingkungan sekolah.</p> <p>e. Karakterisasi Kemampuan guru dalam memberi teladan nilai-nilai dalam bertingkah laku yang dapat dicontoh peserta didik.</p>
<p>3. Ranah Psikomotor</p>	<p>a. Persepsi Kemampuan guru dalam merespon interaksi dengan siswa dalam proses pembelajaran.</p> <p>b. Kesiapan Kesiapan guru dalam memberikan meteri pembelajaran kepada peserta didik.</p> <p>c. Respon terpimpin Kemampuan guru dalam memberikan contoh</p>

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	<p>sebuah ketrampilan kepada siswa.</p> <p>d. Penciptaan Kemampuan dalam menciptakan alat pembelajaran.</p>
--	---

Variabel Motivasi Kerja (X)

Indikator	Konsep Operasional
1. Tanggung Jawab	<p>a. Kerja Keras Guru tepat waktu menyelesaikan pekerjaan yang berhubungan dengan pembelajaran.</p> <p>b. Pencapaian Tujuan Guru menentukan dan mengevaluasi perencanaan, metode, pendekatan, dan media pembelajaran.</p>
2. Prestasi	<p>a. Dorongan untuk Sukses Guru berkeinginan menjadi guru idola di sekolah</p> <p>b. Umpan Balik dan Unggul Guru berkeinginan mendapatkan penghargaan, baik dari sekolah maupun dari instansi lain.</p>

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>3. Pengembangan Diri</p>	<p>a. Peningkatan Ketrampilan</p> <p>Guru aktif dalam mengikuti kelompok kerja guru seperti MGMP dan KKG</p> <p>b. Dorongan untuk Maju</p> <p>Guru suka mengadakan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki kinerja dan mutu pembelajaran.</p>
<p>4. Kemandirian dalam Tugas</p>	<p>a. Mandiri dalam Bekerja</p> <p>Guru mengerjakan tugas yang berhubungan dengan pembelajaran secara tuntas.</p> <p>b. Suka Tantangan</p> <p>Suka mengadakan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki mutu pembelajaran.</p>
<p>5. Kondisi Kerja</p>	<p>a. Iklim Kompetisi</p> <p>Guru menjadikan susana kelasnya berbeda dengan perlakuan guru lainnya seperti keaktifan siswa, kegiatan ekstrakurikuler dan bimbingan.</p>
<p>6. Hubungan Interpersonal</p>	<p>a. Menjalin Komunikasi</p> <p>Guru menjalin hubungan yang baik dengan siswa, dan guru lainnya.</p>
<p>7. Gaji</p>	<p>a. Mencukupi</p> <p>Gaji yang diperoleh guru mencukupi untuk diri, keluarga, hiburan, dan pengembangan diri.</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Keamanan	a. Keamanan dalam Melakukan Sesuatu Guru bebas mengeskpresikan pendapat, keinginan, saran dan harapan di tempat ia mengajar.
9. Supervisi Sekolah	a. Tindakan Pengawasan Tindakan pengawasan sering silakukan oleh kepala sekolah, dan pengawas untuk memperbaiki mutu pendidikan.
10. Kebijakan Sekolah	a. Kebijakan yang Mendukung Aturan dan hasil kebijakan dari kepala sekolah mendukung program untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan profesionalitas guru.

C. Tinjauan Penelitian yang Relevan

1. Nana Priajana, *Pengembangan Profesional Guru Bahasa Inggris Teladan*, Disertasi. Program Pascasarjan UM. Kandungan dari penelitian adalah: Pengembangan profesional guru di lingkungan pendidikan dipercaya bisa menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang efektif untuk menghadapi berbagai perubahan yang terus-menerus. Oleh karena itu, guru yang berkualitas sangat berperan penting dalam peningkatan kualitas pendidikan. Salah satu cara untuk mencentak guru yang berkualitas tinggi adalah melalui pengembangan profesional berkelanjutan yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana

guru bahasa Inggris teladan mengembangkan profesionalisme mereka terutama dalam hal kompetensi pedagogik dan profesional (bidang studi). Selain mengetahui bagaimana guru bahasa Inggris teladan melakukan upaya dalam meningkatkan kompetensinya, ini juga penting untuk mengungkap kendala dan harapan mereka ketika melakukan kegiatan pengembangan sebagai tanggung jawabnya sebagai profesional yang diamanatkan dalam undang-undang dan peraturan.

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan melibatkan tujuh guru bahasa Inggris teladan yang mengajar di tingkat SMP dan SMU dari dua wilayah, kota Cirebon dan Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti sangat penting karena peneliti berperan sebagai instrumen utama. Untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan kegiatan pengembangan profesional guru bahasa Inggris teladan, peneliti menggunakan wawancara (*indepth interview*) mendalam meliputi wawancara and percakapan informal. Selain itu, untuk memperkuat pengumpulan data, studi dokumen digunakan untuk mengkonfirmasi data yang diperoleh dari wawancara. Data lainnya juga dikumpulkan dari sumber-sumber lain seperti catatan peneliti, teman sejawat, pengawas mata pelajaran, observasi kelas dan informan lain yang relevan dan memiliki otoritas mengenai penelitian ini.

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan proses coding sebagai langkah utama dalam menciptakan beberapa proposisi utama yang diambil dari transkrip wawancara dan sumber dokumenter. Pertama,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peneliti membandingkan dan mengkontraskan data yang dikumpulkan dari subyek mengenai kegiatan pengembangan profesional, kemudian persamaan dan perbedaannya dikategorikan secara berurutan. Kedua, data yang ada disusun kembali berdasarkan hubungan logis antara beberapa kategori. Terakhir, data dianalisis dengan proses pemilihan dan pengidentifikasikan kategori inti secara sistematis dan menghubungkannya dengan kategori lain.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada tiga pola utama kegiatan pengembangan profesional guru bahasa inggris teladan dalam kompetensi pedagogik dan profesional. Pola utama dari pengembangan profesional terdiri dari kegiatan bersifat inisiatif individu, kelembagaan (intern sekolah) dan non-kelembagaan (external sekolah). Hasilnya, semua kegiatan pengembangan profesional guru yang dilakukan telah memberi kontribusi positif, baik pada peningkatan kompetensi pedagogik and mata pelajaran.

Berdasarkan temuan penelitian, disimpulkan bahwa kegiatan pengembangan profesional guru yang bersifat pribadi/mandiri bisa menjadi cara nyaman untuk mengembangkan profesionalisme guru karena kegiatannya didasarkan pada ketertarikan pribadi guru tersebut. Kegiatan ini bisa dalam bentuk membaca perseorangan atau independen, bergabung dengan komunitas/profesional *online*, menulis artikel dan beberapa kegiatan reflektif seperti monitor diri dan menulis reflektif jurnal. Kegiatan yang dilakukan di sekolah menunjukkan dampak positif untuk

kemajuan profesionalisme guru. Itu disebabkan kolegialitas kegiatan PD dibangun di sekolah dapat memberikan atmosfer positif tidak hanya untuk guru itu sendiri tetapi juga guru-guru lain di sekolah. Kegiatan pengembangan profesi dalam lembaga bisa dalam bentuk komunikasi dalam bahasa Inggris dengan siswa dan guru, sekolah IHT, percakapan, observasi teman sejawat, pembinaan rekan, dan penelitian tindakan kelas. Terakhir, kegiatan pengembangan profesional yang bersifat non-institusional, mengacu pada kegiatan pengembangan yang dilakukan di luar lingkungan sekolah. Kegiatan ini adalah kategori yang paling kompleks karena mencakup ruang lingkup yang lebih besar dan berbagai jenis aktifitas pengembangan profesional guru. Namun, ini bisa menciptakan perspektif yang luas dan menyediakan berbagai wawasan yang mungkin bermakna dan berlaku untuk kebutuhan guru melalui berbagi ide dan pengalaman dengan guru lain dari lembaga yang berbeda yang bisa saling menguntungkan. Kegiatan pengembangan profesional non-institusional (di luar sekolah) yang bersifat kolaboratif termasuk keterlibatan secara aktif dalam forum bahasa Inggris guru (MGMP), menghadiri seminar, lokakarya dan pelatihan guru lainnya, mengikuti tes kemampuan bahasa, mengajar di kursus bahasa Inggris, menjadi pelatih dan juri debat bahasa Inggris, melakukan studi lebih lanjut, melakukan studi banding, dan melaksanakan *lesson study*.

Dari kesimpulan penelitian, peneliti merekomendasikan beberapa hal yang bermanfaat bagi para guru, sekolah dan otoritas lokal yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkaitan dengan kegiatan profesional guru bahasa Inggris. Bagi para guru, penting untuk mempertimbangkan jenis kegiatan PD diperlukan berdasarkan kondisi dan situasi. Untuk sekolah, sangat penting untuk merevitalisasi dan meninjau kembali peran sekolah dalam mendukung pengembangan profesional untuk kemajuan guru-guru yang berkualitas. Kemudian, otoritas lokal, sangat disarankan untuk memudahkan guru dalam melakukan pengembangan profesi dan mempertimbangkan kebutuhan mereka untuk perbaikan kualitas mereka. Sebagai konsekuensinya, hal itu juga memerlukan pembangunan 'kemitraan yang kuat' di antara pihak yang terlibat untuk menciptakan nuansa yang baik dalam kegiatan dari PD untuk guru.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengangkat permasalahan perilaku profesional guru, hanya saja dalam penelitian yang diteliti oleh Prajana, subjek penelitiannya adalah fokus guru Bahasa Inggris, sedangkan dalam penelitian ini, subjeknya adalah guru semua mata pelajaran yang mengajar di lembaga pendidikan SMK Negeri se Kecamatan Tapung. Perbedaannya dengan penelitian adalah, bahwa penelitian yang teliti oleh Prajana dengan menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian yang diteliti oleh Prajana bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mengembangkan profesional guru, sedangkan dalam penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara motivasi kerja dengan perilaku profesional guru.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Purwo Susanto, 3301405186 (2010) *Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Kerja Terhadap Perilaku Profesional Guru di SMK Gajah Mungkur 1 Wuryantoro Kabupaten Wonogiri*. Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang.

Kandungan dari penelitian ini adalah: Guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat penting dan banyak berperan di dalam proses pendidikan. Begitu strategis dan pentingnya posisi guru dalam pendidikan, maka tuntutan terhadap guru yang berkualitas dan profesional merupakan suatu yang tidak bisa dihindari. Profesionalitas seorang guru akan tampak pada sikap dan perilaku guru dalam menjalankan tugasnya. Seorang akan bekerja secara profesional bilamana orang tersebut memiliki kemampuan (*ability*) dan motivasi (*motivation*). Hasil observasi awal menunjukkan para guru telah memiliki kompetensi dan motivasi kerja yang cukup baik. Namun profesionalisme guru dapat dikatakan masih kurang profesional, diindikasikan dengan: adanya guru yang kurang kreatif dalam pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga siswa sering merasa bosan, penggunaan media pembelajaran masih kurang maksimal, pelaksanaan bimbingan kegiatan ekstrakurikuler masih kurang maksimal, minimnya guru yang mau membuat tulisan ilmiah, serta masih banyaknya guru yang belum tersertifikasi, yaitu dari 34 guru yang ada, hanya 10 guru yang mempunyai sertifikat pendidik. Permasalahan dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah terdapat pengaruh kompetensi terhadap perilaku profesional guru di SMK Gajah Mungkur 1 Wuryantoro Kabupaten

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wonogiri? (2) Apakah terdapat pengaruh motivasi kerja terhadap perilaku profesional guru di SMK Gajah Mungkur 1 Wuryantoro Kabupaten Wonogiri? (3) Apakah terdapat pengaruh kompetensi dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap perilaku profesional guru di SMK Gajah Mungkur 1 Wuryantoro Kabupaten Wonogiri? Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui dan menganalisis ada tidaknya pengaruh kompetensi terhadap perilaku profesional guru di SMK Gajah Mungkur 1 Wuryantoro Kabupaten Wonogiri. (2) Untuk mengetahui dan menganalisis ada tidaknya pengaruh motivasi kerja terhadap perilaku profesional guru di SMK Gajah Mungkur 1 Wuryantoro Kabupaten Wonogiri. (3) Untuk mengetahui dan menganalisis ada tidaknya pengaruh kompetensi dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap perilaku profesional guru di SMK Gajah Mungkur 1 Wuryantoro Kabupaten Wonogiri. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMK Gajah Mungkur 1 Wuryantoro Kabupaten Wonogiri yang berjumlah 34 orang. Variabel dalam penelitian ini adalah kompetensi, motivasi kerja, dan perilaku profesional guru. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, wawancara dan kuesioner. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik regresi berganda dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi dan motivasi kerja terhadap perilaku profesional guru baik secara simultan maupun secara parsial. Dari hasil analisis regresi didapatkan persamaan $Y = 1,639 + 0,452X_1 + 0,154X_2$.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara parsial besarnya pengaruh variabel kompetensi guru terhadap variabel perilaku profesional guru sebesar 46,51%, pengaruh variabel motivasi kerja terhadap variabel perilaku profesional guru sebesar 18,84%. Besarnya pengaruh variabel kompetensi guru dan variabel motivasi kerja secara simultan sebesar 69,2%. kesimpulan dalam penelitian ini adalah kompetensi dan motivasi kerja secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap perilaku profesional guru di SMK Gajah Mungkur 1 Wuryantoro Kabupaten Wonogiri. Saran dalam penelitian ini adalah bagi guru hendaknya selalu berusaha untuk meningkatkan kompetensi. Sekolah beserta Yayasan sebagai pihak yang menentukan kebijakan, hendaknya selalu memperhatikan hal-hal mengenai gaji, keamanan dan kenyamanan kerja, hubungan yang baik antar warga sekolah. Serta perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang perilaku profesional guru.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengangkat permasalahan perilaku profesional guru SMK. Hanya saja penelitian yang diteliti oleh susanto pada satu lokasi penelitian, sedangkan penelitian ini meneliti dari beberapa sekolah SMK yang berada di Kecamatan Tapung. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah, bahwa penelitian yang diteliti oleh Susanto yaitu mencari pengaruh atau regresi ganda, yaitu bagaimana pengaruh kompetensi (X1) dan motivasi kerja (X2) terhadap perilaku profesional guru (Y). Sedangkan dalam penelitian ini hanya sebatas mencari korelasi (korelasi sederhana) artinya adalah bagaimana hubungan antara motivasi kerja dengan perilaku profesional guru.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir diperlukan dalam melakukan analisa terhadap permasalahan, yakni diperlukan teori yang relevan dengan topik permasalahan yang diteliti. Teori dijadikan sebagai landasan/dasar serta rujukan dalam berpikir, sehingga analisa terhadap permasalahan meluas ke arah yang tidak perlu, atau kearah unsur subjektivitas, maka dalam pemecahan masalah lebih didasarkan pada pertimbangan objektif.

Menurut Hariandja, motivasi kerja merupakan unsur penting dalam meningkatkan produktivitas.¹²³ Seorang guru yang profesional tentunya memiliki kemampuan dalam mengelola kelas, menjadikan pembelajaran menyenangkan dan lainnya. Menurut Suyanto dan Asep Jihad, “pengelolaan kelas tidak lepas dari motivasi kerja guru kerana dengan motivasi kerja guru akan terlihat sejauh mana motif dan motivasi guru untuk pengelolaan kelas”.¹²⁴

Mengajar dan mendidik siswa merupakan pekerjaan utama seorang guru. Kerja guru tentunya merupakan ukuran akan kualitas pembelajaran yang dilakukannya di kelas. Mendidik, mengajar, dan mengarahkan siswa dengan penuh keikhlasan, antusias, penuh dedikasi, dan faktor-faktor pendorong lainnya sangat mempengaruhi mobilitas kerja guru. Secara logika sederhana, tentunya akan berbeda hasil mengajar guru yang mempunyai rasa antusias dengan guru hanya sekedar mengajar sebagai kewajiban?. Tentunya guru yang memiliki motivasi kerja yang tinggi tentunya akan menunjukkan guru itu

¹²³ Marihot Tua Efendi Hariandja, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta, PT Grasindo)2007, 289

¹²⁴ Suyanto dan Asep Jihad, *op.cit.* h. 103

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

semakin profesional dan berusaha memberikan yang terbaik dalam meningkatkan mutu pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian dalam jurnal pendidikan, dijelaskan bahwa, “motivasi kerja berpengaruh terhadap perilaku profesional guru”.¹²⁵

Kerangka konseptual penelitian ini menunjukkan bahawa motivasi kerja diidentifikasi memiliki hubungan dengan perilaku profesional guru. Artinya adalah semakin tinggi motivasi kerja guru akan meningkatkan perilaku profesional guru. Kerangka konseptual tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu pernyataan yang pada waktu diungkapkan belum diketahui kebenarannya, tetapi memungkinkan untuk diuji dalam kenyataan empiris.¹²⁶ Dalam bahasa lain dijelaskan, bahwa hipotesis memberikan jawaban sementara tentang gejala-gejala serta merta memudahkan perluasan pengetahuan dalam suatu bidang.¹²⁷ Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

¹²⁵ <http://jurnal.upi.edu/penelitian-pendidikan>, Pengaruh Kepemimpinan, Iklim Organisasi dan Motivasi Kerja Terhadap Perilaku Profesional Dosen Pegawai Negeri Sipil Pada Uneversitas Swasta di Kota Bandung(Studi Pada Jurusan/Program Studi di Lingkungan Universitas Swasta Se-Kota Bandung)

¹²⁶ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, Ce.5 (Jakarta, Penerbit: PT Gramedia Widiasarana Indonesia) 2010, h. 57

¹²⁷ Arief Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, Cet.4 (Yogyakarta, Penerbit: Pustaka Pelajar) 2011, h. 115

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hipotesis Statistik:

H_a : $r \neq 0$

H₀ : $r = 0$

Hipotesis Penelitian:

H_a : Ada hubungan antara motivasi kerja dengan perilaku profesional guru Pada SMK se Kecamatan Tapung.

H₀: Tidak ada hubungan antara motivasi kerja dengan perilaku profesional guru Pada SMK se Kecamatan Tapung.